

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK DIKALANGAN
PESERTA DIDIK MA HASANUDDIN KUPANG TEBA
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Jafar Abas
NPM : 1511030289

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK DIKALANGAN
PESERTA DIDIK MA HASANUDDIN KUPANG TEBA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Jafar Abas
NPM : 1511030289

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing Akademik I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
Pembimbing Akademik II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah yaitu guru-guru dan peserta didik agar bekerja dan belajar dengan giat hingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu di sekolah. Mengingat pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pencegahan perilaku merokok dikalangan peserta didik dengan ini penulis bertujuan ingin mengkaji lebih lanjut gambaran yang sebenar-benarnya tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dengan berfokus kepada keempat peran kepala sekolah sebagai pemimpin tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung (1) kepala madrasah telah berusaha mempengaruhi seluruh masyarakat sekolah dengan tidak adanya guru-guru ataupun para staf yang kelihatan merokok didalam lingkungan sekolah, (2) kepala madrasah telah berperan dalam membimbing seluruh masyarakat sekolah kearah visi, misi serta nilai-nilai dan tujuan yang telah dirumuskan bersama mulai dari sekolah tersebut berdiri, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan bimbingan atau acara-acara seminar yang juga bekerjasama dengan pihak luar dalam membimbing seluruh masyarakat sekolah khususnya para peserta didik, (3) kepala madrasah telah menjalin hubungan yang baik dengan para peserta didik, para guru, dan para staf sekolah dalam mengkoordinasi semua yang ada disekolah contohnya dalam memberikan instruksi, arahan rambu-rambu serta perintah yang berkaitan dengan peraturan, tata tertib serta pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah sehingga tidak terjadi kekeliruan atau misscomunikasi antara satu dengan yang lain, (4) kepala madrasah telah memotivasi seluruh masyarakat sekolah yang berkinerja bagus dan berprestasi dari guru-guru dan murid-murid dengan pujian dan sanjungan yang diberikan kepala madrasah kepada seseorang yang dinilai layak mendapatkannya begitu juga dengan hukuman bagi siapapun tanpa terkecuali yang melanggar peraturan serta tata tertib sekolah.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN
DALAM PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK DI
KALANGAN PESERTA DIDIK MA HASANUDDIN
KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Ja'far Abas**

NPM : **1511030289**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Ruhban Masykur, M.Pd.I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.I

NIP.196605021995031001

NIP.197208182006041006

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M. Pd.I

NIP. 19690351996031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN
DALAM PENCEGAHAN PERILAKU DIKALANGAN PESERTA DIDIK MA
HASANUDDIN KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG” disusun oleh,
JAFAR ABAS, NPM: 1511030289, program studi Manajemen Pendidikan
Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis/17 Juli
2019.**

TIM PENGUJI

Ketua

: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris

: Indarto, M.Sc

(.....)

Penguji Utama

: Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,¹

“SEBESAR KEINSHAFANMU

SEBESAR ITUPULA KEUNTUNGANMU”



¹ Qs Al- Insyirah 5

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Untuk Ibuku tercinta “Nurbaiti” yang sudah mendukungku dengan sekuat tenaga dan sepenuh jiwa berkat doa-doamu dalam sujudmu aku mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, semoga Allah memberimu kemuliaan dan kebahagiaan didunia juga diakhirat, Untuk pria yang luar biasa dalam hidupku ayah “Ahmad Syukri” terimakasih telah mendidikku dan membesarkanku dengan kasih sayangmu terimakasih untuk semua dukunganmu dan terimakasih atas kepercayaan yang ayah percayakan padaku
2. Keluarga besar MPI E 2015 yang kucintai, keluarga besar PMII dan berbagai pihak yang tidak dapatku sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantuku dalam penyelesaian tugas akhir, memberi motivasi, dukungan moril dan materil, doa serta kasih sayang.
3. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ja'far Abas dilahirkan dan dibesarkan di Desa Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir barat pada tanggal 31 Mei 1996 merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan suami istri ayah yang bernama Ahmad Sukri dan ibu yang Nurbaiti.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Way Nukak yang dimulai dari 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Nida'ul Islam way nukak dimulai dari tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Dan diterima masuk ke madrasah aliyah miftahul khaer di tangerang selama 3 tahun dan menyelesaikan pendidikan disana pada tahun 2015

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015/2016 dengan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menempuh pendidikan tersebut penulis aktif dalam beberapa kegiatan mahasiswa diantaranya dalam kegiatan berbagai seminar baik seminar Nasional maupun Internasional dan kegiatan organisasi yaitu PMII

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilaalamiin, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin panutan kita untuk hidup didunia dan bekal diakhirat.

Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN PESERTA DIDIK MA HASANUDDIN KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG”. Sebagai karya ilmiah, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada :

1. Ayah dan ibuku tercinta Nurbaiti dan Ahmad Sukri semoga ayah dan ibu sehat selalu amiiien
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbing dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengamalkan ilmunya penuh dengan keikhlasan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Pemimpin perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut.
8. Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung yang menjadi mitra peneliti dan telah membantu dalam penelitian ini.

9. Kekasihku tersayang Betria Sari yang telah menemani dan mendampingi perjalanan kuliahku
10. Keluarga besar Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas E yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dalam pendidikan.

Bandar Lampung 17 Juni 2019
Penulis

Ja'far Abas
NPM 1511030289

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Identifikasi Masalah	15
E. Fokus Penelitian	16
F. Rumusan Masalah	16
G. Tujuan Penelitian.....	17
H. Signifikansi Penelitian	18
I. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan & Prosedur Penelitian	19
2. Desain Penelitian	21
3. Partisipan & Tempat Penelitian	22
4. Prosedur Pengumpulan Data	23
5. Prosedur Analisis Data	26
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kepala Madrasah.....	33
B. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah	35
1. Kepala madrasah sebagai <i>educator</i> (pendidik)	36
2. Kepala madrasah sebagai manajer	37
3. Kepala madrasah sebagai administrator	38
4. Kepala madrasah sebagai supervisor	38
5. Kepala madrasah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)	39
6. Kepala madrasah sebagai wirausahaan	39
7. Peran kepala madrasah dalam layanan bimbingan dan konseling	39

C. Kepala madrasah Sebagai Pemimpin	40
1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan	40
2. Fungsi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah.....	42
3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan	46
4. Metode Kepemimpinan	47
D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mempengaruhi, Membimbing, Mengarahkan dan Memotivasi	49
1. Peran Pemimpin Dalam Mempengaruhi	51
2. Peran Pemimpin Dalam Membimbing	52
3. Peran Pemimpin Dalam Mengarahkan.....	53
4. Peran Pemimpin Dalam Memotifasi	54
E. Konsepsi Prilaku Merokok	56
1. Pengertian rokok.....	56
2. Jenis-jenis rokok.....	59
3. Dampak negatif rokok.....	59
4. Dampak positif	66
F. Penelitian Yang Relevan.....	67

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	69
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Hasanuddin	69
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	73
3. Data Guru dan Siswa MA Hasanuddin Kupang Teba.....	75
4. Kondisi Sarana dan Prasarana MA Hasanuddin Kupang Teba.....	77
5. Kondisi Obyektif Sekolah/Madrasah	80
B. Deskripsi Data Penelitian	81
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mempengaruhi Peserta Didik MA Hasanuddin Kupang Teba	82
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Membimbing Peserta Didik MA Hasanuddin Kupang Teba	82
3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mengarahkan Peserta Didik MA Hasanuddin Kupang Teba	83
4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Memotivasi Peserta Didik MA Hasanuddin Kupang Teba	84

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Mempengaruhi) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik	87
B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Membimbing) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik.....	94
C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Mengarahkan) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik.....	104
D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Memotivasi) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik Ma Hasanuddin	
2. Kupang Teba Bandar Lampung.....	14
3. Data Sekolah MA Hasanuddin Kupang Teba Tahun Pelajaran 2019/2020	71
4. Data Tenaga Pendidik MA Hasanuddin Kupang Teba Tahun Pelajaran 2019/2020	75
5. Data Jumlah Siswa MA Hasanuddin Kupang Teba Tahun Pelajaran 2019/2020	77



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	
2. Surat Pra-penelitian ke MA Hasanuddin	
3. Balasan Surat Pra-penelitian ke MA Hasanuddin	
4. Surat Penelitian ke MA Hasanuddin	
5. Balasan Surat Penelitian ke MA Hasanuddin.....	
6. Dokumentasi wawancara penelitian	
7. Dokumentasi sosialisasi kepolisian pencegahan merokok	
8. Dokumentasi sosialisasi puskesmas pencegahan merokok	
9. Dokumentasi arahan kepala madrasah pencegahan merokok	
10. Rekam prilaku peserta didik MA Hasanuddin	



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, terlebih dahulu penulis jelaskan apa yang dimaksud dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis kemukakan adalah: “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN PESERTA DIDIK MA HASANUDDIN KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG”. Untuk lebih memahami pengertian dan maksud dari judul tersebut, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa pengertian atau istilah-istilah yang lebih lengkap dan jelas serta untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penyimpangan pemahaman judul skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu penulis berikan penegasan adalah sebagai berikut :

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.¹ Jadi peran dapat dikatakan sebagai suatu sikap dari individu yang sesuai dengan statusnya dalam memegang kepemimpinan di dalam suatu masyarakat

¹ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cet 1, (Jakarta: Grafindo, 2006), Hlm 53

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai salah satu tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin dalam lingkungan madrasah adalah seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah, dimana ia merupakan pionir, yang memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk menggerakkan seluruh sumber daya madrasah guna mencapai visi dan melaksanakan misi madrasah.

Pencegahan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Pencegahan identic dengan perilaku, dengan demikian pencegahan merupakan tindakan.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 didalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah, Rokok mengandung zat berbahaya bernama nikotin.³ Zat ini berasal dari daun tembakau yang merupakan bahan baku utama rokok.

MA Hasanuddin Kupang Teba, Jl. Mayor Salim Batubara, Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35212. Merupakan lokasi penelitian yang digunakan penulis untuk mengadakan penelitian ini.

² Whyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 83

³ Rahmat Fajar, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT Sarana Bangun Jaya, 2011), h.2

B. Alasan Memilih Judul

Judul merupakan cerminan pokok bahasan dalam skripsi ini, oleh karena itu, dalam mengutarakan suatu persoalan, diperlukan motif yang mendorong untuk menengahkan masalah tersebut, sebagai landasan dalam kajian selanjutnya. Dengan demikian penulis menentukan judul ini berdasarkan atas beberapa alasan, antara lain:

1. Maraknya remaja-remaja yang sudah kecanduan rokok diusia yang masih muda khususnya dikalangan pelajar / siswa sekolah
2. Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan bahkan sudah menjadi masalah nasional dan internasional.
3. Terindikasi kepala madrasah MA Hasanuddin kupang teba bandar lampung dalam hal mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta memotivasi peserta didik untuk pencegahan perilaku merokok belum optimal
4. Dan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran kepala madrasah MA Hasanuddin kupang teba bandar lampung bagaimana cara kepala madrasah mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan memotifasi para peserta didik dalam mencegah peserta didik terkena dampak negatif dari rokok.

C. Latar Belakang

Isu tentang perilaku merokok sudah menjamah dunia pendidikan. Untuk itu menghadapi persoalan merokok, pendidikan memiliki peran dalam pencegahannya bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Dengan fungsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah membentuk pribadi peserta didik agar menjadi anak yang baik, shaleh, serta berakhlak mulia, sehingga menjadi generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa serta agama khususnya.

Rokok bahan baku pembuatannya, yakni tembakau. Di Indonesia, tembakau ditambah cengkih dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek, tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok liting, rokok putih, cerutu, rokok pipa, dan tembakau tanpa asap (chewing tobacco atau tembakau kunyah). Komponen gas asap rokok adalah karbon monoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida, dan formaldehid. Partikelnya berupa

⁴Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

tar, indol, nikotin, karbarzol, dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi, dan menimbulkan kanker (karsinogen).⁵

Rokok merupakan salah satu produk yang kontroversial karena pro dan kontra yang muncul di masyarakat. Banyaknya dampak buruk seperti efek kecanduan, masalah-masalah kesehatan yang ditimbulkan hingga angka kematian yang meningkat akibat konsumsi rokok yang berlebihan mendapat tantangan dari masyarakat di dunia. Bahkan setiap tanggal 30 Mei, masyarakat dunia merayakan hari tanpa tembakau sebagai bentuk protes mereka terhadap tembakau yang merupakan bahan utama rokok. Sebaliknya dari segi ekonomi, prospek industri rokok tidak perlu diragukan karena sangat menjanjikan terutama menyangkut besarnya pemasukan devisa ke negara serta menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang.

Mengonsumsi rokok sudah menjadi *trend* dan bahkan didalilkan sebagai tanda kedewasaan seseorang. Berkembangnya pola pikir seperti ini menyebabkan jumlah perokok bertambah. Bahan utama pada rokok adalah tembakau. Tembakau mengandung kurang lebih 4000 elemen dan setidaknya 200 di antaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada tembakau dan mampu memberikan efek yang mengganggu kesehatan antara lain nikotin, tar, gas karbon monoksida dan berbagai logam berat. Hal ini disebabkan adanya nikotin⁶

⁵ Mc Giil H, *The Cardiovascular Pathology Of Smoking*, American Heart Journal, Vol. 115, No. 1), h. 2

⁶ Fitria Dkk, *Merokok Dan Oksidasi Dna*, Sains Medika, Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2013

Rokok merupakan salah satu zat yang sangat berbahaya jika dikonsumsi oleh setiap manusia khususnya para remaja tingkat pelajar SMP dan SMA. Selama ini perilaku merokok di kalangan remaja semakin meningkat drastis. Perilaku merokok tidak hanya menjamah kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat lain yang tidak berstrata pendidikan. Perilaku merokok telah merusak hampir tingkat pelajar SMP dan SMA. Tidak tertutup kemungkinan remaja yang tidak sempat dikontrol oleh orang tua, kepala madrasah, guru, dan lingkungan.

Di Indonesia sendiri, penggunaan tembakau sebagai rokok baru dikenal sejak kedatangan penjajah dari Eropa. Penjajah pada saat itu memperkenalkan daun tembakau yang dikeringkan kepada bangsa kita. Awalnya kebiasaan ini masih dianggap aneh namun lama kelamaan tembakau sudah menjadi sesuatu yang didambakan oleh mayoritas penduduk di negeri ini karena zat aditif yang ada pada rokok telah membuatnya kecanduan. Bahkan dari tahun 1990-1997, pertumbuhan jumlah perokok di Indonesia telah mencapai 44 %, dan merupakan yang tertinggi di dunia.⁷

Tingginya persentase penduduk Indonesia yang mempunyai kebiasaan merokok, kesehatan menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dikesampingkan. Tercatat tidak kurang dari 4.000 jenis zat kimia yang terkandung dalam sebatang rokok dan 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan bersifat adiktif. Dilihat dari sisi kesehatan bahan – bahan kimia yang terkandung di dalam rokok akan

⁷ Muhammad Yunus BS, *Kitab Rokok (Nikmat Dan Madharat Yang Menghalalkan Atau Mengharamkan)*, (Yogyakarta: Kutub, 2009), h. 15

memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Ketertarikan awal individu untuk merokok pada umumnya muncul saat usia remaja, 15-19 tahun atau sewaktu duduk di bangku SMA. Kebiasaan merokok di kalangan remaja mempunyai dampak negatif yang lebih berbahaya jika dibandingkan dengan perokok secara umum, karena dari kebiasaan merokok tersebut dapat menjadi “jembatan” yang membawa individu pada bahaya yang lebih besar seperti bahaya narkoba terutama ganja. Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa remaja merokok, beberapa sebabnya adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya, melihat dan mengikuti kebiasaan di lingkungannya (misalnya orang tua, teman dan guru), identitas diri, menyangkut rasa kedewasaan dan harga diri, terpengaruh oleh iklan-iklan rokok, memperoleh rasa tenang ketika merokok, serta merokok sudah lumrah bagi manusia.⁸

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah pasal 2 “kawasan tanpa rokok bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas rokok”. Dalam pasal 4 untuk mendukung kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah, sekolah wajib melakukan hal-hal berikut:

- a. Memasukan larangan terkait rokok dalam aturan tata tertib sekolah

⁸ Wibawa dkk, *Hubungan Antara Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Pengaruh Iklan Rokok Dengan Frekuensi Merokok (Studi Pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal)*, Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Vol. 1 No. 2 Tahun 2013

- b. Melakukan penolakan terhadap penawaran iklan, promosi, pemberian sponsor, atau kerjasama dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh perusahaan rokok atau organisasi yang menggunakan merek dagang, logo, semboyan, atau warna yang dapat diasosiasikan sebagai ciri khas perusahaan rokok, untuk keperluan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di dalam dan diluar sekolah
- c. Memberlakukan larangan pemasangan papan iklan, reklame, penyebaran pamflet, dan bentuk-bentuk iklan lainnya dari perusahaan atau yayasan rokok yang beredar atau dipasang di lingkungan sekolah
- d. Melarang penjualan rokok dikantin/warung sekolah, koperasi atau bentuk penjualan lain di lingkungan sekolah
- e. Memasang tanda kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Sesuai dengan Permendikbud kawasan tanpa rokok sekolah wajib melarang rokok dalam bentuk apapun berada di lingkungan sekolah. Kawasan tanpa rokok diharapkan mampu menciptakan insan yang sehat jasmani dan rohani.⁹

Dalil yang menjelaskan tentang bahayanya meroko

الأَصْلُ فِي الْمَنَافِعِ الْإِبَاحَةُ وَفِي الْمَضَارِّ التَّحْرِيمُ

*Artinya Prinsip dasar pada masalah-masalah yang mendatangkan manfaat adalah boleh dan dalam masalah-masalah yang menimbulkan madharat adalah haram.*¹⁰

⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 64 Tahun 2015

¹⁰ Nashr Farid Muhammad Washil dan Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qowa'id Fiqhiyyah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), Hlm. 73

Dari hadist diatas dapat kita lihat bahwa rokok termasuk dalam golongan barang atau sesuatu yang menimbulkan mudharat bagi orang-orang yang menikmatinya, dikarenakan sifatnya atau zat yang terkandung didalam rokok tersebut merupakan bahan berbahaya yang dapat merusak tubuh dan kesehatan manusia dan tidak mendatangkan manfaat kecuali hanya sedikit.

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai salah satu tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Kepala madrasah yang professional adalah kepala madrasah yang sanggup menjaga dan menggerakkan seluruh komponen yang ada didalam sekoah baik itu tenaga pengajar, guru dan siswa. Disamping itu juga sanggup mengontrol lingkungan madrasah terbebas dari prilaku merokok.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan yang diinginkan pihak lainnya.

¹¹ Whyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 83

Dalam Al-Qur'an dalil yang menunjukkan bahwa pentingnya pemimpin didunia ini ialah. Seperti salah satu surat dalam Al-Qur'an. Allah menerangkan dalam surat Al-baqarah ayat : 30, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹²

Dari ayat Al-Qur'an diatas kata-kata yang menunjukkan tentang pemimpin adalah **إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً** 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi' maksudnya adalah Allah akan menjadikan seseorang yang akan memimpin dunia ini yang merupakan penerus dari para pendahulu yang mana ketika itu makhluk yang ada di bumi hanya membuat kerusakan.

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Mahgfiyah Pustaka, 2006), hal 6

Peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.¹³

Kinerja kepemimpinan kepala Madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.¹⁴

Kepala madrasah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran

Menurut Mulyono, bahwa kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala madrasah karena alasan-alasan sebagai berikut. *Pertama*, kepala madrasah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa kepala madrasah

¹³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), Hlm 133

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17-18

sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kemasan cita-cita mulia pendidikan secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala madrasah. Begitu pula optimisme para orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolahan tertentu, tidak lain karena menggantungkan cita-citanya pada kepala madrasah

Kedua, sekolah adalah suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada tingkatan ini kepala madrasah sering dianggap identik, bahkan telah dikatakan bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala madrasah. Peran kepala madrasah disini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektifitas dan efesiensi kelangsungan pendidikan.¹⁵

Pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci utama menjadi seorang manajer yang efektif.

Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak

¹⁵ Mulyasa, *Ibid*, h. 61-62

akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Dengan uraian Koontz tersebut kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru-guru, para staf, dan para siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing;
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, para staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹⁶

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, antara lain:

1. Rendah hati dan sederhana
2. Bersifat suka menolong
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
4. Percaya kepada diri sendiri
5. Jujur, adil dan dapat dipercaya
6. Keahlian dalam jabatan.¹⁷

Selama ini kepala madrasah hanya berperan sebagai objek yang hanya melangsungkan pendidikan dalam konteks kehadiran guru kesekolah, mempercepat proses pengurusan administrasi sekolah, dan pembayaran tunjangan guru. Kesibukan-kesibukan tersebut telah menyebabkan kepala madrasah tidak peka terhadap lingkungan sekolah, baik pencegahan perilaku merokok, jika ada

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), h. 104-105

¹⁷ Wahjosumidjo, *Ibid*, h. 30

kepala madrasah yang menyentuh dan memahami bahaya dari merokok mungkin hanya dilangsungkan setengah-setengah. Sehingga hasil yang terlihat banyak kepala madrasah tidak berperan penuh dalam tindak pencegahan perilaku merokok.

Terlihat dengan jelas bahwa kepala madrasah bukan hanya sebagai wujud yang menyempurnakan garis struktural organisasi kemadrasahannya, tetapi lebih dari itu kepala madrasah dituntut untuk dapat mencegah lingkungan Sekolah yang dipimpinnya terhindar dari perilaku merokok.

Tabel 1
Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik Ma Hasanuddin Kupang
Teba Bandar Lampung

No.	Jumlah peserta didik	Perokok aktif	Perokok pasif
1	44 Pria	7	-
2	39 wanita	-	-

Sumber: Hasil Prasurvey Di Ma Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung

Realitanya yang penulis temukan dilapangan kepada kepala madrasah MA Hasanuddin kupang teba bandar lampung dalam hal mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta memotivasi siswanya untuk pencegahan perilaku merokok belum optimal. Maka dari itu penulis ingin mengangkat tema: Peran Kepala madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pencegahan perilaku merokok Dikalangan Peserta Didik Ma Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung , untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran kepala madrasah disana dalam mencegah murid-muridnya terkena dampak negatif dari rokok.

D. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang mengkaji tentang perilaku remaja yang banyak merokok khususnya dikalangan peserta didik/ pelajar dan mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terindikasi kurangnya bimbingan kepala madrasah sebagai pemimpin terhadap peserta didik dalam memahami bahayanya prilaku merokok.
2. Terlihat kurangnya motivasi yang diberikan kepala madrasah sebagai pemimpin tentang narkoba yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.
3. Terindikasi kurangnya tegasnya arahan kepala madrasah terhadap peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
4. Terlihat kurangnya pengaruh kepala madrasah terhadap peserta didik dalam mencegah prilaku merokok
5. Terindikasi kurang pedulinya remaja terhadap kesehatan diri pribadi dan lingkungan sekitar
6. Terindikasi kurangnya pengawasan guru serta orang tua/wali dalam mengawasi anak-anaknya bergaul dengan teman-temannya
7. Terlihat salahnya pemahaman remaja dalam mensikapi perilaku merokok dikalangan teman sepermainan

E. Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang mengkaji tentang perilaku remaja yang banyak merokok khususnya dikalangan peserta didik/ pelajar dan mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

1. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi peserta didik untuk pencegahan prilaku merokok di MA Hasanuddin Kubang Teba Bandar Lampung.
2. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik untuk tidak merokok dan mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MA Hasanuddin Kubang Teba Bandar Lampung.
3. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam membimbing peserta didik untuk memahami bahayanya prilaku merokok.
4. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memotifasi peserta didik untuk mencegah perilaku merokok dikalangan remaja dan memahami bahayanya prilaku merokok .

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, penulis merumusan rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Terhadap Peserta Didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar lampung sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi peserta didik untuk pencegahan perilaku merokok di MA Hasanuddin Kubang Teba Bandar Lampung?
2. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik untuk tidak merokok dan mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MA Hasanuddin Kubang Teba Bandar Lampung?
3. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam membimbing peserta didik untuk memahami bahayanya perilaku merokok.?
4. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memotivasi peserta didik untuk mencegah perilaku merokok dikalangan remaja dan memahami bahayanya perilaku merokok?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Para peserta didik yang Merokok di MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan kepala madrasah sebagai pemimpin terhadap peserta didik dalam memahami bahayanya merokok di MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan arahan kepala madrasah untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepala madrasah terhadap peserta didik dalam mencegah perilaku merokok.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi kepala madrasah sebagai pemimpin tentang kawasan tanpa rokok yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan pada peserta didik MA Hasanuddin Kupang Teba

H. Signifikansi Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Kepala madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Di Kalangan Peserta Didik Ma Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung” diharapkan dapat berguna dan bermanfaat kepada semua kalangan. Sekaligus untuk persyaratan mendapat gelar sarjana. Adapun manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam memberikan kontribusi berupa pemikiran, ide-ide, untuk menemukan solusi baru dalam mengatasi masalah faktor-faktor

penghambat dan pendukung sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Dapat memberikan kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen sarana prasarana pendidikan.

3. Bagi peneliti

Memberikan tambahan khazanah dalam pemikiran baru yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi dunia pendidikan

Dapat memberikan informasi tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, manakala pendidikan itu terkonsep dengan apik, salah satunya dengan manajemen sarana prasarana pendidikan.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap

seseorang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.¹⁸

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya. Sedangkan menurut sugiyono, metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belumlah lama. Metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola).

Oleh karena itu dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi dilingkungan atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi atau prespektif yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara cepat.²⁰

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujarweni dalam buku Metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2003), Hal.5

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*, Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta: 2004), Hal.4

²⁰ Etta Marnang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Hal.24

atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang dapat diamati suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dapat dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik.²¹

2. Desain Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidikan dalam penelitian”. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive sampling dan snowball sampling*. Adapun *purposive sampling* yang dimaksud yaitu, sumber data wawancara yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Misalnya karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data umum. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui

²¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19

wawancara atau pengamatan dan gabungan dari kegiatan, mendengar dan bertanya.

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto dan data. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahannya kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya
- b) Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis mengambil narasumber atau yang ingin diwawancarai yaitu Kepala madrasah, Kepala TU, Guru-Guru, dan siswa-siswa MA Hasanuddin Kupang Teba, Jl. Mayor Salim Batubara, Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35212. Karena penulis ingin menghimpun data atau informasi terkait Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pencegahan Penggunaan Rokok Di Kalangan Peserta Didik MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, jadi penulis memilih Kepala madrasah, Kepala TU, Guru-Guru, dan siswa-siswa MA Hasanuddin Kupang

Teba Bandar Lampung dengan tujuan agar mereka membantu penulis memahami masalah dan pertanyaan penelitian sebagai narasumber-narasumber utama terkait data yang penulis butuhkan itu bisa didapatkan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengungkapkan data mengenai Peran Kepala madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pencegahan Penggunaan Rokok Di Kalangan Peserta Didik Ma Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. diperlukan metode dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

a) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).²²

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, mengenai peran kepala madrasah dalam mencegah perilaku merokok di MA Hasanuddi Kupang Teba. Kemudian untuk mendapatkan data penulis

²² Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 143

langsung mewawancarai responden yang terkait dengan kepala madrasah di MA Hasanuddi Kupang Teba beserta staf-stafnya.

b) Observasi (Pengamatan)

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Dalam penelitian ini observasi ini dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjekek, perilaku subjek, selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.²⁴ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari aktiivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.²⁵

Jenis observasi ini dibagi dua macam diantaranya:

1. Observasi partisipan, yaitu penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
2. Observasi- non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁶

²³Nana Sudjana Dan Ibrahim, Op. Cit. Hlm. 16.

²⁴Sumandi Suryabrata, Op. Cit. Hlm. 73

²⁵*Ibid.* Hlm. 215.

²⁶Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 72.

Dengan demikian observasi ini adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak ambil alih dalam bagian dari aktivitas objek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang mengenai kegiatan Mengamati langsung peran kepala madrasah dalam mencegah perilaku merokok di MA Hasanuddi Kupang Teba tanpa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan sekolah. Penulis hanya mengamati penerapan manajemen pemeliharaan sarana prasarana, dengan melihat secara langsung sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan dan sebagainya, serta mengamati secara langsung proses kepala madrasah dalam mencegah perilaku merokok di MA Hasanuddi Kupang Teba.

c) **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber tersebut terdiri dari dokumen dan rekaman.²⁷

Jadi data-data agar lebih jelas, maka kemudian penulis menggunakan dokumen-dokumen yang sesuai dengan peran kepala madrasah. Dokumen yang

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Cet 1, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 176

digunakan peneliti disini berupa foto, gambar serta data-data mengenai peran kepala madrasah pada MA Hasanuddi Kupang Teba.

5. Prosedur Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.²⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.³⁰

a) Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan

²⁸ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 44.

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 244

³⁰ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 337.

pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyaji data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.³¹

c) Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

³¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 341

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³²

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi atau penggunaan berbagai sumber data dan informasi dengan memeriksa bukti dari berbagai sumber dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren untuk satu tema penelitian. Menurut Creswell dalam Indrawati jika tema dibuat berdasarkan gabungan berbagai sumber data atau perspektif dari berbagai peserta, maka proses ini dapat diklaim sebagai menambah validitas penelitian. Triangulasi dilakukan secara terus menerus sampai dihasilkan data yang jenuh, dimana data tersebut merupakan data yang sama yang dihasilkan dari para responden, hal ini yang menyebabkan data tersebut dapat dianggap sebagai data yang valid.³³

Denzin dalam Indrawati menulis bahwa triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut denzin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; (4) triangulasi teori. Berikut adalah penjelasannya

³² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 251

³³ Indrawati, Ph.D. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama) Cet 1, 2018, hal 188

a) Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan, diharapkan mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lain tetap dilakukan.

b) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar

atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasaan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Sebagai contoh untuk menjamin validitas data, dalam penelitian yang dilakukan *smart city research group*, data diambil dari empat kelompok yang ada dalam suatu kota, yaitu pemerintah, masyarakat, akademisi, dan praktisi, serta pada masing-masing kelompok dipilih minimal empat orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

c) Triangulasi Teori

Tujuan dari dilakukan triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut untuk memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.³⁴

³⁴ Indrawati, Ph.D, Ibid hal 190.

Bermacam-macam cara menguji kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti melakukan penelitan dengan cara trianguasi yaitu:³⁵

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

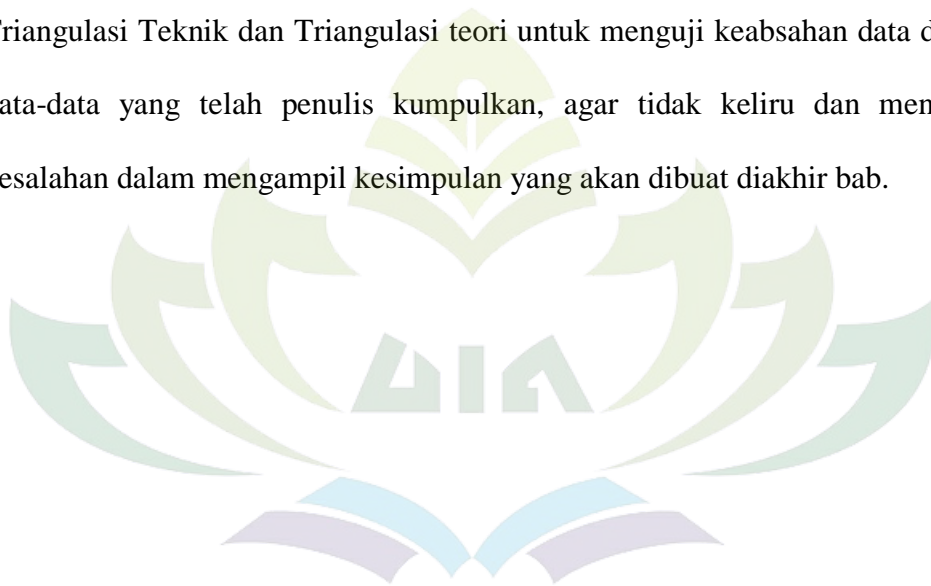
c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta 2011), hal.372-374.

valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan sampai berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Triangulasi sumber data, Triangulasi Teknik dan Triangulasi teori untuk menguji keabsahan data dari hasil data-data yang telah penulis kumpulkan, agar tidak keliru dan menghindari kesalahan dalam mengampil kesimpulan yang akan dibuat diakhir bab.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.³⁶ Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dapat dikatakan dia telah menjalankan suatu peran.³⁷ Jadi, peran dapat dikatakan sebagai suatu sikap dari individu yang sesuai dengan statusnya dalam memegang kepemimpinan di dalam suatu masyarakat. Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Sebab dari itu kepala madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala madrasah sebagai pejabat

³⁶ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cet 1, (Jakarta: Grafindo, 2006), Hlm 53

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm 243

atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.³⁸

Kepala madrasah juga memegang kepemimpinan di sekolah dan ia diharapkan sanggup memberi pimpinan dalam segala hal yang mengenai sekolah, dalam menghadapi masyarakat, murid-murid, maupun guru-guru. Pada satu pihak, guru-guru mengharapkan keputusan dan tindakan yang tegas, namun mereka juga menginginkan agar keputusan yang diambil dengan musyawarah. Kepala madrasah adalah orang yang pertama ditunjuk dan diperbincangkan ketika anggota masyarakat sosial di sekolah sedang menghadapi persoalan sosial apakah itu tawuran antara pelajar, kekerasan antara guru dan anak didik, atau terjadinya korupsi biaya pendidikan. Kepala madrasah bukan hanya sekedar mengetahuinya, melainkan juga harus memberikan solusi alternatif untuk ke depan agar persoalan tersebut tidak terulang atau meminimalisasir efek negatif persoalan tersebut.³⁹

Kepala madrasah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kerja sama ini penting karena banyak persoalan yang tidak dapat diselesaikan oleh kepala madrasah secara sepihak, atau sering terjadi kesalah pahaman, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan masyarakat. Misalnya, dalam masalah agama yang akhir-akhir ini banyak dipersoalkan dalam RUU, sekolah bisa saja memberikan informasi tentang agama lain kepada peserta didik, misalnya dalam acara “*religion fair*” atau pekan raya agama, tetapi

³⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ed 1, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), Hlm 84

³⁹ Muhammad Rifa’I, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), Hlm 96

mungkin orang tua tidak bisa menerima hal tersebut. Bahkan bisa saja orang tua menyalahkan sekolah, karena memberikan informasi tentang agama lain kepada anaknya. Hubungan sekolah dengan masyarakat yang selama ini terjadi hanya sebatas pemberitahuan pungutan dana, atau pengambilan buku laporan pendidikan, itu pun kalau dikota-kota banyak yang diwakili oleh sopir atau pembantu.

Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu mencari jalan keluar untuk mencairkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang selama ini terjadi, agar masyarakat khususnya orang tua peserta didik bisa mengerti, memahami dan maklum dengan ide-ide serta visi yang sedang berkembang di sekolah. Hal ini bisa dilakukan oleh pihak sekolah dipimpin oleh kepala madrasah, misalnya melalui dialog rutin antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga mereka bisa memahami kondisi sekolah dengan berbagai permasalahannya.⁴⁰

B. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Sebagai pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala madrasah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

1. Kepada atasan

Seorang kepala madrasah mempunyai atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terkait kepada atasan sebagai bawahan

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet ke 6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 187

maka seorang kepala madrasah: wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan. Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Kepada sesama rekan

kepala madrasah atau sesama instansi terikat. Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para sekolah yang lain. Dan wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terikat maupun tokoh-tokoh masyarakat dan BP3.

3. Kepada bawahan.

Kepala madrasah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan

Dalam perspektif kebijakan nasional terdapat tujuh peran utama kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala madrasah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber, sebagai pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan 4 macam yaitu mental, moral, fisik dan artistic. Terakhir yang perlu diperhatikan oleh setiap

kepala madrasah terhadap peranannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.⁴¹

2. Kepala madrasah sebagai manajer.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kedua memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala madrasah harus meningkatkan profesi secara persuasif dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada

⁴¹ Ibid, Hlm 122-124

bawahan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁴² Ketiga, Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁴³

3. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh Karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam setiap kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan. Kepala madrasah sebagai administrasi hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya.⁴⁴

4. Kepala madrasah sebagai supervisor.

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi

⁴² Ibid, Hlm 90

⁴³ Ibid, Hlm 104

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet ke 15, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 106

kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁴⁵

5. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel.⁴⁶

6. Kepala madrasah sebagai wirausahaan.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.⁴⁷

7. Peran kepala madrasah dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kepala madrasah selaku penanggungjawab seluruh penyelenggara pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam bimbingan dan konseling yaitu mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran,

⁴⁵M. Ngalim Purwanto, *Ibid*, H. 115

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Ibid*, H. 29

⁴⁷M. Ngalim Purwanto, *Ibid*, H. 32

latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.⁴⁸

C. Kepala madrasah Sebagai Pemimpin

1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata “leader” dan kepemimpinan berasal dari kata “leadership”. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi pada hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Kouzes dan Posner menyatakan bahwa pemimpin adalah pionir, sebagai seorang yang bersedia melangkah ke dalam situasi yang tidak diketahui. Kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pemimpin dalam lingkungan madrasah adalah seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah, dimana ia merupakan pionir, yang memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk menggerakkan seluruh sumber daya madrasah guna mencapai visi dan melaksanakan misi madrasah. Kepala Madrasah merupakan pemimpin dilingkungan madrasah.

Kepemimpinan menurut Robbins adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Kouzes dan Posner menyatakan bahwa kepemimpinan adalah penciptaan cara bagi orang untuk ikut berkontribusi dalam menciptakan sesuatu yang luar biasa. Tzu dan Cleary

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ibid*, H. 33

berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah persoalan kecerdasan, kelayakan untuk dipercaya, kelembutan, keberanian dan ketegasan. Kartono menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Rivai menyatakan bahwa kepemimpinan adalah peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Quible menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu melalui dan dengan menggunakan orang lain.

Kepemimpinan kepala madrasah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala madrasah, baik *hard skill* maupun *soft skill*, untuk mempengaruhi sumber daya sekolah atau madrasah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah/madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada disekolah/madrasah dengan optimal, sehingga guru, staff, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah/madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan kepuasan bagi para *stakeholders* madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staff, dan pegawai lainnya.⁴⁹

Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain

⁴⁹ Euis Karwati & Doni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 163-164

atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.⁵⁰

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh yang sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.⁵¹

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”.⁵²

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu adalah seseorang yang bisa membawa perubahan yang baik bagi organisasi yang dia pimpin untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi. Fungsi kepemimpinan menurut rivai adalah:

- a. Menciptakan visi dan rasa komunitas

⁵⁰ Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya Dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9

⁵¹ Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h. 54

⁵² Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 68

- b. Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya keinginan pribadi
- c. Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan antar personal
- d. Mendukung kepercayaan yang cakap melalui dialog
- e. Membantu menggunakan pengaruh merek
- f. Memfasilitasi
- g. Memberi semangat pada yang lain
- h. Menopang tim
- i. Bertindak sebagai model.⁵³

Secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok, seperti yang dijelaskan oleh Nawawi dan Hadari sebagai berikut:

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Sebagai pengambil keputusan, maka pemimpin berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Inti dari fungsi ini adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah berdasarkan keputusan yang telah ditetapkannya.

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Pada tahap

⁵³ Euis Karwati & Doni Juni Priansa, *Ibid*, h. 167

pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin sering memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Ada beberapa cara untuk melakukan konsultasi, yaitu, konsultasi yang dilakukan secara terbatas, konsultasi yang dilakukan untuk mendengarkan pendapat dan saran, serta konsultasi yang dilakukan secara meluas dengan sebagian besar anggota kelompok. Dengan menjalankan fungsi konsultatif, diharapkan akan ada dukungan terhadap keputusan-keputusan pemimpin dan akan lebih mudah untuk menginstruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif. Fungsi ini mengharuskan pimpinan belajar menjadi pendengar yang baik.

c. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dengan orang yang dipimpin. Pemimpin harus berusaha untuk mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik pada saat pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya.

Di sisi lain fungsi ini juga berarti bahwa pemimpin harus bersedia untuk melaksanakan keputusannya. Pemimpin tidak boleh sekedar mampu membuat keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya, tetapi juga ikut dalam proses pelaksanaannya. Namun demikian hal tersebut dilakukan dalam batas-batas tidak menggeser dan mengganti petugas

yang bertanggung jawab melaksanakannya. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin bukan pelaksana.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Pemimpin harus dapat mempercayai orang lain, sesuai dengan jabatannya, jika diberi pelimpahan wewenang. Sedang penerima delegasi harus mampu memelihara kepercayaan tersebut dan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Pendelegasian harus diberikan pada orang-orang kepercayaan. Penerima delegasi tersebut haruslah orang yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi. Jika penerima delegasi tidak memiliki prinsip dan aspirasi yang sama justru dikhawatirkan orang tersebut akan menyalahgunakan wewenangnya dan lebih buruk lagi jika sekedar dipergunakan untuk mempersulit bahkan menghancurkan reputasi pemimpinnya.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat satu arah, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan dengan cara komunikasi dua arah. Maksud dari fungsi ini yaitu bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dengan koordinasi yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan dengan kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Mengacu pada pendapat di atas, jika dilihat dari arah komunikasi, maka fungsi kepemimpinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) bersifat komunikasi satu arah, fungsi kepemimpinan ini meliputi: fungsi instruktif dan fungsi pengendalian
- 2) bersifat komunikasi dua arah, fungsi kepemimpinan ini meliputi: fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, dan fungsi delegasi.

Kepemimpinan dapat berlangsung secara efektif jika dapat memenuhi fungsinya. Untuk itu pemimpin harus dapat menganalisa situasi sosial dari organisasi yang dia pimpin serta memanfaatkannya dengan cara melakukan kerja sama untuk mewujudkan fungsi kepemimpinan tersebut. Tanpa adanya bantuan dan kebersamaan dari orang-orang yang dipimpin, maka fungsi kepemimpinan tidak akan pernah terwujud.⁵⁴

3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Covey membagi prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi empat tingkat, yaitu:

a. Tingkat personal.

Prinsip dasar pada tingkat ini adalah terpercaya, artinya seorang pemimpin harus dapat dipercaya.

b. Tingkat Antar Perseorangan.

Dasar prinsip ini ialah percaya. Orang-orang dalam suatu organisasi harus saling mempercayai.

⁵⁴ Hadari Nawawi Dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 75-81

c. Tingkat Manajerial

Kunci pada tingkat ini adalah pemberdayaan. Apabila kedua prinsip tersebut di atas tidak berjalan pada kedua tingkat itu, pemberdayaan tidak akan berhasil sebagai prinsip utama tingkat manajerial. Sebaliknya, anggota atau pengikut harus dikendalikan.

d. Tingkat Organisasional

Prinsip yang harus ada pada tingkat ini adalah penjajaran (*alignment*), artinya masing-masing orang dalam organisasi bekerja menuju tercapainya misi pokok dengan sistem nilai yang sama. Demikian pula kebijakan dan sistem organisasi harus mendukung misi tersebut, dan upaya atau pengikut untuk menyelesaikan misi tersebut.⁵⁵

4. Metode Kepemimpinan

Metode kepemimpinan kepala madrasah yang sukses, dapat diadaptasi dari konsep Tead, ia menjelaskan tujuh metode kepemimpinan yang mempengaruhi setiap tindakan pemimpin yang sukses, yaitu:

a. Memberi Perintah

Perintah timbul dari situasi formal dan informal, karena itu perintah adalah fakta fungsional dari kepala madrasah, baik berbentuk instruksi, komando, peraturan tata tertib, standar praktek atau perilaku yang harus dipatuhi oleh sumber daya manusia yang ada disekolah/madrasah.

⁵⁵ Bernardine R. Wirjana, *Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Andi Ofside, 2002), h. 28

b. Celaan dan pujian

Celaan harus diberikan secara obyektif dan tidak bersifat subyektif, juga tidak disertai emosi-emosi yang negatif. Celaan itu sebaiknya berupa teguran serta dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka dimuka umum. Pujian penting diberikan apabila guru, staff, dan pegawai lainnya telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu berprestasi. Pujian ini bisa memberikan semangat, kegairahan kerja, tenaga baru dan dorongan emosional yang lebih segar

c. Memupuk tingkah laku pribadi yang benar

Kepala madrasah harus bersifat obyektif dan jujur. Ia juga harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih atau rasa favoritisme tertentu, karena hal ini bisa menurunkan moral guru, staff, dan pegawai lainnya.

d. Peka terhadap saran dan nasihat

Sifat kepala madrasah itu harus luwes dan terbuka, dan peka terhadap saran-saran eksternal yang sifatnya positif. Kepala madrasah harus menghargai pendapat orang lain, untuk kemudian mengkombinasikan dengan ide-ide yang dimilikinya.

e. Memperkuat rasa kesatuan kelompok

Tim kerja merupakan kunci untuk menuju operasi yang sukses.

f. Mengembangkan rasa tanggung jawab

Penyampaian kekuasaan yang disertai dengan pertanggung jawaban akan mengembangkan rasa kepercayaan bersama dan rasa hormat diantara guru, staff, dan pegawai lainnya dengan kepala madrasah.

- g. Membuat keputusan yang bernilai dan tepat pada waktunya Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan cepat dalam meramal berbagai situasi yang dihadapi.⁵⁶

D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mempengaruhi, Membimbing, Mengarahkan dan Memotivasi

Kepemimpinan merupakan unsur penting di dalam sebuah organisasi, sebab tanpa adanya kepemimpinan dari seorang pemimpin maka suatu organisasi tersebut akan mengalami kemunduran. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin atau sering disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain sesuai dengan keinginannya itu dipengaruhi oleh sifat pemimpin itu sendiri. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik akan menciptakan motivasi yang tinggi di dalam diri setiap bawahan, sehingga dengan motivasi tersebut akan timbul semangat kerja yang dapat meningkatkan kinerja dari bawahan itu. Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pendidik membutuhkan pengaruh, bimbingan, arahan serta motivasi dalam dirinya yang

⁵⁶ Euis Karwati & Doni Juni Priansa, *Op Cit*, h. 171-172

akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya⁵⁷

Kepala madrasah dan guru merupakan seseorang yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengelola, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik. Guru memiliki tugas pokok melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, setiap guru harus memiliki kebijakan-kebijakan atau wewenang-wewenang yang profesional, dan memiliki kepribadian yang baik.

Peserta didik merupakan orang yang diberi masukan dalam proses pendidikan sebagai organisme yang hidup, memiliki potensi untuk berkembang, yang memerlukan lingkungan dan arah tertentu sehingga membutuhkan suatu bimbingan dalam belajar.

Adapun cara kepala madrasah dalam melakukan pendekatan kepada peserta didiknya yaitu dengan cara pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan paedagogis. Dalam pendekatan sosial kepala madrasah harus bisa mengarahkan atau membimbing peserta didiknya agar ia menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Dalam pendekatan psikologis kepala madrasah harus bisa mengarahkan atau menggugah semangat siswa karena ia organisme yang sedang tumbuh dan berkembang agar bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniahnya tergali atau tergugah imajinasinya. Karena potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan melalui pendidikan atau

⁵⁷ Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Prilaku*. (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 1995) hal 11

proses belajar mengajar. maka dari situlah peran kepala madrasah penting untuk memberikan pengaruh, arahan, bimbingan dan motivasi melalui pendekatan psikologis tersebut.

1. Peran Pemimpin Dalam Mempengaruhi

Day dan Harrison menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki sifat kompleks dan multi dimensionalitas, karena berdampak langsung dalam mempengaruhi kinerja bawahan. Definisi gaya kepemimpinan menurut Thoha adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut berusaha mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok⁵⁸.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan, Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi ke arah tercapainya sesuatu tujuan. jika seseorang memiliki prinsip yang teguh dia pasti akan menjadi seorang pemimpin yang kuat, apapun tipikal dan gaya kepemimpinan bergantung pada prinsip yang dipegangnya. Kepemimpinan tidak identik dengan posisi, kepemimpinan adalah sebuah fungsi. Seorang pemimpin harus bisa memiliki sebuah inisiatif yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Dengan menuangkan apa yang menjadi inisiatifnya itu juga akan mampu membuat anggotanya untuk mengambil keputusan apakah akan mengikuti atau tidak.

⁵⁸ Miftah Thoha Ibid, hal 50

Kepemimpinan adalah bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk alasan yang bermanfaat, Ketika kepala madrasah mengatakan sesuatu, dan hal itu kemudian diingat oleh guru dan peserta didik, itu pun sebuah pengaruh. Hal-hal kecil lainnya yang memengaruhi peserta didik dan berhasil mengubah perilaku atau cara pandang peserta didik, juga merupakan sebuah pengaruh. Begitu pun juga kepala madrasah memberi pengaruh melalui sikap, perbuatan dan suri tauladan kepada para guru, para staf dan para siswa karena kepala madrasah merupakan figure untuk setiap lapisan sekolah.

2. Peran Pemimpin Dalam Membimbing

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan terutama seorang pemimpin, maka seseorang yang diberi sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya.

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang diharapkan mampu membimbing seluruh masyarakat sekolah guna mematuhi setiap tata tertib dan peraturan sekolah sesuai yang telah ditetapkan dalam visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai guna mengembangkan instansi sekolah tersebut.

3. Peran Pemimpin Dalam Mengarahkan

Pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin merupakan petunjuk, intruksi, atau perintah yang harus dikerjakan oleh pegawai agar pegawai dapat memahami pekerjaan yang harus mereka kerjakan. Peran *directing* yang mengandung pengertian bahwa memberikan direktif, memberi petunjuk atau intruksi, dan dapat diartikan memberikan arahan. Dengan kata lain bahwa apa yang dilaksanakan untuk waktu berikutnya atau di kemudian hari sudah mempunyai garis-garis batas yang harus ditaati agar kesemuanya dapat sejalan dengan apa yang telah menjadi peraturan dalam sebuah instansi atau organisasi. Dalam peran pemberian arahan disini mengandung arti bahwa segala upaya yang dilakukan oleh pegawai yang berada dibawah tanggung jawab pemimpin telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya dan peraturan yang disepakati merupakan hasil dari pengembangan pemikiran pemimpin dalam organisasi publik tersebut.

Bentuk perwujudan dari fungsi koordinasi yang dilaksanakan oleh pimpinan tersebut mengandung artian bahwa untuk dapat menggerakkan bawahan seorang pemimpin harus dapat melaksanakan koordinasi yaitu menghubungkan, menyatupadukan, menyelaraskan hubungan antara orang-orang,

pekerjaan-pekerjaan dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain sehingga semuanya berjalan harmonis⁵⁹

Kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut untuk bisa menghubungkan setiap orang yang ada disekolah antara guru dengan guru, antara staf dengan guru, antara murid dengan guru agar terjalin hubungan baik antara satu dengan yang lain sehingga mudah dalam mengarahkan seluruh stakeholder sekolah kearah perilaku atau tujuan yang diinginkan

4. Peran Pemimpin Dalam Memotifasi

Salah satu fungsi kepemimpinan adalah motivasi menurut teori Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Machrony Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (moves), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan⁶⁰

Motivasi berasal dari bahasa latin "Mavere " yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi sering diartikan sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut sebagai Karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Winardi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar pada imbalan moneter dan

⁵⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Kedua. (Jakarta: Rajawali Pres, 2007) hal 39

⁶⁰ Tommy Suprpto, *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hal 203

imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif atau secara negatif, di mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Sondang P. Siagian memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Untuk itu motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya⁶¹.

Seorang pemimpin yang sukses menunjukkan rasa hormat kepada anggota timnya secara konsisten. Pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajinbekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pemberian anugerah yang berupa ganjaran, hadiah, piujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh

⁶¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hal 83

anak buah sebab mereka merasa bahwa hasil jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya. Seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap anak buahnya yang menyeleweng, yang malas dan yang telah berbuat salah sehingga merugikan organisasi, dengan jalan memberi celaan, teguran, dan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus selalu memberi motivasi disetiap kesempatan kepada seluruh jajaran-jajaran yang ada dibawahnya agar dapat bekerja secara optimal dan terarah, hadiah serta hukuman termasuk metode kepala madrasah untuk memotifasi guru-guru, para staf dan juga murid-muridnya agar menjalankan ketentuan yang berlaku dan berdisiplin.

E. Konsepsi Prilaku Merokok

1. Pengertian rokok.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm. didalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok mengandung zat berbahaya bernama nikotin.⁶² Zat ini berasal dari daun tembakau yang merupakan bahan baku utama rokok. Nah, pada saat orang menghisap rokok, asap yang mengandung nikotin masuk kedalam tubuh dan mencemari paru-parunya

⁶² Rahmat Fajar, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT Sarana Bangun Jaya, 2011), h.2

Kandungan yang terdapat didalam sebatang rokok:

a. Nikotin

merupakan zat yang dapat membuat seseorang perokok kecanduan. Pada awalnya, perokok aktif ini akan merasakan nikmatnya menghisap asap rokok. Bagi mereka yang merokok mengatakan bahwa rokok membuat tubuh terasa segar, meningkatkan gairah, dan semangat. Hal itu memang ada benarnya, karena nikotin didalam rokok dapat menstimulasi kerja jantung lebih cepat. Akibatnya, peredaran darah mengalir lebih cepat pula. Ditubuh, nikotin dalam dosis rendah berdampak pada gangguan saluran pernapasan. Namun, nikotin dengan kadar banyak akan menyumbat peredaran darah. Akibatnya, perokok mengalami berbagai penyakit, seperti serangan jantung dan strok. Bahkan merokok menimbulkan kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan. Tidak hanya nikotin, didalam rokok juga mengandung berbagai racun lain yang berdampak pada kesehatan. Bahan-bahan ini akan menghambat proses regenerasi sel-sel di tubuh.⁶³

b. Tar

Kotoran pekat berwarna coklat tua atau kehitaman yang merupakan efek dari getah tembakau atau distilasi kayu. Tar mengiritasi paru-paru dan menyumbat sistem pernapasan, bisa menyebabkan penyakit bronkitis kronis, emfisema, serta kanker paru-paru. Racun kimia dalam tar juga bisa meresap kedalam aliran darah yang kemudian dikeluarkan diurien. Tar

⁶³ Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok Dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2011), h. 7

yang tersisa dalam kandung kemih bisa menyebabkan kanker kandung kemih.

c. Metanol

Cairan ringan yang mudah menguap dan terbakar. Jika diminum dan diisap bisa menyebabkan kebutaan dan kematian

d. Metil klorida

Campuran zat bervalensi satu dengan unsur utama hidrogen dan karbon.

Zat ini sangat beracun dan uapnya bersifat sama dengan pembius.

e. Piridina

Cairan tidak berwarna dan berbau tajam yang mampu mengubah alkohol menjadi pelarut dan pembunuh hama.

f. Hidrogen sulfida

Gas tak berwarna yang memiliki bau tajam seperti bau telur busuk ini bersifat korosif, sangat beracun, dan mudah terbakar. Zat ini bisa meracuni beberapa sistem dalam tubuh dan menyebabkan iritasi mata, gangguan pernafasan, darah pada tenggorokan, cairan di paru-paru, dan gangguan saraf. Penggunaan jangka panjang dan terus-menerus sedikit demi sedikit akan menimbulkan efek letih, hilang semangat, sakit kepala, daya ingat terhambat, dan malas.⁶⁴

⁶⁴ Basuki Surodjo Dan Sifra Susi Langi, *Stop Smoking For Good: Rakyat Sehat Negara Kuat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2013), h. 33-35

2. Jenis-jenis rokok

a. Rokok filter

Rokok filter ialah rokok yang memiliki penyaring. Fungsinya untuk menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Fiter itu terbuat dari busa serabut sintesis.

b. Rokok tidak berfilter

Rokok yang satu ini pada kedua ujung nya tidak terdapat busa serabut sintesis. Dengan demikian semua zat berbahaya leluasa masuk ketubuh penikmatnya.⁶⁵

3. Dampak negatif rokok

Hampir semua penyakit yang diderita oleh perokok ternyata amat erat kaitannya dengan gaya hidup sehari-hari yang tidak mampu melepaskan dirinya dari kecanduannya terhadap rokok. Mulai dari penyakit yang paling ringan yaitu gigi kuning dan noda pada jari-jari sampai dengan penyakit yang paling berat seperti kanker dan jantung. Ada yang datang lebih cepat dan ada pula yang lambat, bahkan datangnya di kala perokok sudah usia senja. Kondisinya tergantung pada daya tahan tubuh perokok itu sendiri.⁶⁶

Laporan WHO (*world health organization*) juga menyebutkan beberapa penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok, yaitu kanker paru, bronkitis kronik, dan emfisema, penyakit jantung iskemik dan penyakit kardiovaskuler lain, ulkus peptikum, kanker mulut/ tenggorokan/ kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan. Hammon

⁶⁵ Rahmat Fajar, *Op Cit*, h. 3

⁶⁶ Ghufroon Maba, *Ternyata Rokok Haram*, (Surabaya: PT Java Pustaka, 2008), h, 41

dan Horn, dua peneliti Eropa membagi hubungan antara penyakit dan kebiasaan merokok sebagai berikut:

- a. Hubungan erat luar biasa mengakibatkan kanker paru, kanker tenggorokan, kanker kerongkongan dan ulkus peptikum
- b. Hubungan yang sangat erat mengakibatkan pneumonia, ulkus duodenum, aneurisma aorta, sedangkan
- c. Hubungan erat dapat menyebabkan penyakit jantung koroner
- d. Hubungan sedang dapat mengakibatkan penyakit pembuluh darah otak

Seorang ahli kesehatan dari Inggris telah melakukan penelitian akibat merokok. Dari 1000 orang pemuda yang merokok setidaknya satu bungkus sehari, maka 1 orang akan meninggal karena dibunuh, 6 orang akan meninggal karena kecelakaan lalu lintas dan 250 orang diantara mereka akan meninggal akibat berbagai penyakit yang terjadi karena kebiasaan merokoknya itu.⁶⁷

Di Indonesia sendiri sebagai anggota dari WHO juga telah mengambil tindakan pencegahan terhadap penyakit yang dipicu karena rokok seperti menambahkan label bahaya rokok pada bungkus rokok berdasarkan SK Menteri kesehatan No.255/V/1991 tentang pengawasan produk tembakau, dikeluarkannya PP No.81 tahun 1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, diubah dengan PP No. 38 tahun 2000, lalu diperbaharui dengan PP No.19 tahun 2003.⁶⁸

Menurut peraturan Menteri Kesehatan tentang produk tembakau Bab II tentang peringatan kesehatan pasal 3 ayat 1 adalah “setiap orang yang memproduksi atau mengimpor produk tembakau ke dalam wilayah Indonesia

⁶⁷ Tjanda Yoga Aditama, *Ibid*, h. 21

⁶⁸ Muhammad Ronnurus Shiddiq, *Skripsi (Fatwa Majelis Ulama' Indonesia Tentang Pengharaman Rokok)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jogo, 2009), h. 31

wajib mencantumkan peringatan pada kemasan terkecil dan pada kemasan lebih besar produk tembakau”.⁶⁹ Peringatan pada rokok yang dulunya hanya berupa tulisan, sekarang berubah dengan gambar-gambar yang lebih menakutkan sehingga sedikit banyak juga memberikan pengaruh terhadap para perokok.

Jenis peringatan kesehatan yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan Republik Indonesia mengharuskan setiap produsen rokok memberikan peringatan pada setiap bungkus dengan 5 gambar yang telah ditentukan oleh MENKES yaitu:

- a. Gambar kanker mulut
- b. Gambar perokok yang membentuk asap tengkorak
- c. Gambar kanker tenggorokan
- d. Gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, dan
- e. Gambar paru-paru menghitam karena kanker

Apabila ada perusahaan yang melanggar peraturan tersebut, maka akan diberikan sanksi bertahap, pertama berupa peringatan, kedua berupa pencabutan izin sementara, yang terakhir berupa pencabutan izin selamanya yang akan diberikan oleh badan POM (*pengawas obat dan makanan*). Selain itu, gambar-gambar tersebut mulai digunakan pada 24 juli 2014. Peringatan kesehatan bergambar atau *pictorial health warning/PHW* sudah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 109/2012 tentang pengemasan produk yang mengandung zat aditif berupa produk tembakau. Setelah tanggal 24 juli 2014 bungkus rokok yang

⁶⁹ Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tahun 2013 *Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau (BAB II Pasal 3 poin 1)*, h. 6

beredar tanpa PHW dikemasannya, maka produk tersebut bisa dinyatakan sebagai produk lama atau ilegal.⁷⁰

Adapun berbagai penyakit yang terkait dengan rokok yang dapat dijelaskan adalah:

a. Gangguan pencernaan

Tembakau merupakan suatu bahan perangsang dan selalu menyulitkan alat-alat pencernaan. Itu sebabnya, jika seseorang terbiasa merokok berlebih-lebihan maka dia akan menderita gangguan pencernaan.⁷¹

b. Gangguan kehamilan dan janin

Ibu-ibu yang tengah mengandung disarankan untuk tidak merokok atau berdekatan dengan orang yang sedang merokok. Sebab asap dari sebatang rokok menambah kecepatan jantung sebanyak 25% melebihi kecepatan semula. Asap rokok yang mengandung berbagai racun seperti nikotin masuk ke dalam aliran darah dan akan mempengaruhi janin. Factor lain yang mempengaruhi janin adalah pengurangan zat asam dalam darah, disebabkan oleh zat karbon monoksida yang terdapat dalam asap rokok. Hal ini akan mengurangi persediaan asam bagi si bayi sehingga berakibat fatal baginya sewaktu dilahirkan, besar kemungkinan si bayi akan mengalami cacat lahir atau lahir dalam keadaan prematur.⁷²

⁷⁰ Kompas.Com, Tribun Jogja, “*Gambar Peringatan Dalam Bungkus Rokok*”, dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/06/gambar-peringatan-pada-bungkus-rokok-mulai-berlaku> Diakse Tanggal 5 April 2019

⁷¹ Ghufon Maba, *Loc Cit* h. 42

⁷² Ghufon Maba, *Loc Cit.*, h. 43

Bagi wanita hamil selain anak diperkirakan akan berakibat fatal, anak dalam kandungan juga akan mengalami penurunan berat badan, beresiko terhadap keguguran, kematian bayi baru lahir, kematian bayi mendadak, dan pendarahan ketika hamil.⁷³ dan dapat mengganggu perkembangan kesehatan fisik dan intelektual pada bayi, juga dapat mengurangi nutrisi dan volume ASI.⁷⁴

c. Gangguan Indera Pengecap

Orang yang biasa merokok kurang bisa menikmati rasa makanan atau minuman dari pada orang yang tidak merokok. Akibatnya nafsu makan berkurang padahal tubuh membutuhkan asupan gizi yang cukup. Racun-racun yang ada pada rokok, terutama nikotin ternyata telah merusak saraf-saraf pengecap sehingga indera pengecap menjadi terganggu.⁷⁵

d. Impotensi

Impotensi adalah penyakit yang diderita oleh para laki-laki yang berkaitan dengan disfunksinya alat vital dalam berereksi atau bisa disebut lemah syahwat. Rokok merupakan salah satu factor yang menyebabkan laki-laki hilang keperkasaannya, karena racun nikotin yang terdapat dalam rokok lama-lama akan mengendap dan menyumbat

⁷³Usman Alwi, *Manfaat Rokok Bagi Anda?*, (Jakarta: Binadaya Press, 1990), h. 40

⁷⁴Muhammad Ronnurus Shiddiq, *Skripsi Fatwa Majelis Ulama' Indonesia Tentang Pengharaman Rokok*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jogo, 2009), h. 34

⁷⁵Ghufron Maba, *Loc Cit.*, h. 44

aliran darah, termasuk aliran darah ke penis. Kondisi inilah yang mengakibatkan disfungsi ereksi.⁷⁶

e. Bronchitis dan Emphysema

Bronchitis adalah gangguan yang serius pada dinding pipa-pipa udara yang lebih kecil, melebar dan melemah disebabkan penyakit menahun pada paru-paru dan alat pernafasan. Rokok dalam hal ini juga mendorong terjadinya bronchitis karena kandungan tar dalam rokok mempengaruhi dalam memproduksi lendir yang berlebihan di dalam paru-paru, selanjutnya lendir pada tenggorok ini memungkinkan menjadi borok-borok dan mengakibatkan pendarahan kecil-kecil.⁷⁷

Sedangkan *emphysema* adalah penyakit yang disebabkan oleh asap rokok yang mengakibatkan bengkak pada paru-paru karena pembuluh darahnya kemasukan udara. Penyakit ini menyebabkan kecepatan dan frekuensi bernafas meningkat dengan disertai rasa nyeri. *Emphysema* juga berarti meluasnya *alveoli* atau kantong udara yang kecil di dalam paru-paru yang tersumbat dan teriritasi asap rokok, dimana *alveoli* ini sebagai tempat pertukaran oksigen menjadi berkurang. Biasanya penderita mengalami sukar bernafas atau terengah-engah dan nyaring bunyinya⁷⁸

f. Penyakit Jantung

Jantung merupakan salah satu alat vital dalam tubuh manusia.

Dikatakan vital karena semua alat dan jaringan bergantung pada aktivitas

⁷⁶ Ghufon Maba, *Loc Cit.*, h. 44-45

⁷⁷ Ghufon Maba, *Loc Cit.*, h.45

⁷⁸ Ghufon Maba, *Loc Cit.*, h.45-46

jantung dalam penyediaan darah bagi seluruh tubuh. Rokok merupakan yang ketiga dari salah satu penyebab utama yang menyebabkan serangan jantung. Perokok jauh lebih mudah mengalami komplikasi dari penyakit pembuluh nadi ke jantung dari pada yang tidak merokok. Hal ini disebabkan cara kerja tembakau yang menyempitkan pembuluh-pembuluh yang lebih kecil atau menyebabkan dinding pembuluh darah rusak dan tersumbat lemak. Kondisi ini akan menambah beban jantung sehingga jantung kewalahan dalam mempertahankan aliran darah. Disamping itu, tembakau juga dapat menaikkan tekanan darah tinggi, karena sebatang rokok mampu menaikkan tekanan sebanyak 5-10 strip.⁷⁹

g. Serangan Otak (Pitam Otak)

Serangan otak adalah kerusakan hebat pada bagian otak karena tidak mendapat aliran darah. Penyakit ini disebut juga *vascular accident*. Penyakit ini biasa menyerang pada usia lanjut. Rokok disebut sebagai salah satu penyebab serangan otak, karena nikotin yang menyebabkan darah menjadi mudah membeku sehingga menyumbat pembuluh darah yang mengalir ke otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada sel-sel otak.

h. Kanker

Secara terminologi kanker adalah pembesaran bagian tubuh secara abnormal, karena gumpalan jaringan yang terdiri dari sel-sel yang berlipat ganda secara berlebihan yang tidak termasuk desain tubuh yang

⁷⁹ Ghufon Maba, *Loc Cit.*, h. 46-48

normal, dan tidak ada kegunaannya. Menghisap rokok menyebabkan kanker diseluruh jaringan yang berhubungan dengan asap secara langsung, dan juga di jaringan lain yang berhubungan dengan asap secara tidak langsung.⁸⁰

4. Dampak positif

Dampak positif pada rokok bukanlah berdampak pada aspek kesehatan, akan tetapi dampaknya pada aspek ekonomi. Di Indonesia rokok merupakan suatu barang yang sudah tak lazim lagi dilihat oleh masyarakat, bahkan di Indonesia sendiri memiliki pabrik-pabrik rokok besar serta perkebunan tembakau yang sangat luas di setiap daerahnya. Dari produksi rokok yang ada di Indonesia, negara memiliki pemasukan yang cukup besar.

Di Indonesia sendiri tembakau dikenal sebagai emas hijau, karena dilihat dari pendapatan para pemilik kebun tembakau yang mendapat banyak keuntungan dari perkebunannya. Selain itu perkebunan tembakau dan pabrik-pabrik pengolahan tembakau memberikan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat Indonesia. Lapangan pekerjaan yang diserap dari sektor perkebunan rokok dan pabrik rokok sangatlah banyak, sehingga membantu masyarakat Indonesia dalam mengurangi prosentasi pengangguran yang ada diwilayah-wilayah pedesaan sehingga tidak perlu masyarakat desa pergi ke kota untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

⁸⁰ Ghufron Maba, *Loc Cit.*, h. 48-49

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Wahyu Siswanto (2008) dengan judul skripsi “Kandungan Penyalahgunaan Narkoba dalam Film (Analisis Isi Pada Film “Selamanya” Karya Odi C Harahap)”. Wahyu Siswanto adalah dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Social dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan gejala social apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada untuk menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala dengan gejala lain disuatu masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka yang paling besar kemunculan frekuensinya dari 34 scene yang disetujui pengkoding ada didalam Film “selamanya” terdapat 28 scene yang mengandung unsur adegan narkoba. Keempat kategori tersebut adalah adegan efek narkoba yaitu sebanyak 16 scene atau 57,14%.
2. Endin Surya Sholehuddin (2008) dengan judul skripsi “Dampak Penggunaan Narkoba Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Penelitian di Mts Mathla`Ul Hikmah Nagarakasih-Cibeureun)” populasi penelitian sebanyak 30 orang siswa dan semuanya

dijadikan sampel. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode untuk memecahkan permasalahan



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Hasanuddin

Menurut Abd. Rohim Putra kedua dari Bpk. H. Farid (Cucunya Kiyai Hasanudin) bahwa berdirinya yayasan hasanudin bermula dari banyaknya pedagang yang datang dari luar (Banten, Jawa, Bugis dan lainnya) ke Teluk Lampung, kemudian terjadilah sosialisasi dan interaksi di antara mereka dalam wujud pertanyaan – pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan keagamaan seperti tentang keimanan/tauhid syari'ah dan praktek-praktek ibadah kepada seorang Kiyai Hasanudin bin sa'diyan. Beliau datang dari pulau jawa, kemudian pada tahun 1918 Kiyai Hasanudin mendirikan majlis ta'lim atas desakan dan dorongan dari masyarakat sekitar sebagai sarana pengajian, pengajaran keagamaan dan pembahasan-pembahasan persoalan baik kaitan dengan ibadah makhdoh maupun ghairu makhdoh

Pada tahun 1930 beliau mendirikan pesantren yang dikenal dengan pesantren ki Udin. Saat itu santrinya berasal dari putra-putri daerah sekitar bahkan dari luar daerah termasuk dari serang banten sebagai pusat pendidikan dan pengajaran keagamaan. Kurikulum atau materi-materi yang diajarkan adalah Alqur'an, kitab-kitab salafi seperti kitab ajrumiyah, amil, matan taqrib, matan bina', akhlaq libanin, tafsir jalalai, 'Uqudullujain dan hadits arbain. Disamping itu

Santri-santri Kiyai hasanudin juga di didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti mereka mampu membuat dan menghubungkan dari jalan satu ke jalan yang lainnya yang bisa dinikmati oleh generasi sekarang.

Pada Tahun 1942 Kiyai hasanudin meninggal dunia dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Abdul Mukti bin kiyai Hasanudin. Saat itu nama pesantren berubah dari pesantren ki udin menjadi pesantren kupang teba teluk betung, santrinya berjumlah \pm 300 orang. Beliau meninggal dunia pada tahun 1981 dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Farid sampai dengan sekarang. Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum salafi murni (mempelajari kitab-kitab salafi yang disampaikan secara sorogan dan halaqoh/nyoret, qiro'atul qur'an, dan training). Pada tahun 1985 Kh. Farid mengembangkan pendidikan menjadi Yayasan Hasanudin yang menyelenggarakan pendidikan :

- a. Pondok Pesantren Salafi (kurikulum salafi murni), Santrinya berjumlah 70 Orang/putra-putri
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanudin berdiri pada tahun 1984 - sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 203 orang.
- c. Madrasah Aliyah (MA) Hasanudin berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 85 orang.
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanudin berdiri pada tahun 1998 – sekarang. (hasil wawancara dengan Bapak H. Jahri Mu'in dan Nasrudin, S.Pd.I pada tanggal 17 November 2011 jam 13.00 s/d 15.00)

Tabel 2
Data Sekolah MA Hasanuddin Kupang Teba
Tahun Pelajaran 2019/2020.

NO	IDENTITAS SEKOLAH		KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MA Hasanuddin	
2	Nsm / Npsn	131218710011 / 10648366	
3	Provinsi	Lampung	
4	Otonomi Daerah	-	
5	Kecamatan	Teluk Betung Utara	
6	Desa/Kelurahan	Kupang Teba	
7	Jalan Dan Nomor	Jl. Mayor Salim Batubara	
8	Kode Pos	35212	
9	Telepon	(0721)488826	
10	Faximail	-	
11	Daerah	Kota Bandar Lampung	
12	Status Madrasah	Swasta	
13	Kelompok Madrasah	-	

14	Akreditasi	C	
15	Surat Keputusan/Sk	39/Ma/Kd/1989	
16	Penerbit Sk (Ditanda Tangani Oleh)	Departemen Agama	
17	Tahun Berdiri	1988	
18	Tahun Perubahan	-	
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi	
20	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan	
21	Lokasi Madrasah	Perkotaan	
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 3 Km	
23	Jarak Ke Pusat Otoda	-	
24	Terletak Pada Lintasan	-	
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	-	
26	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Hasanuddin Kupang Teba	

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Islami, Berilmu, Terampil dan Berkualitas

b) Misi

- 1) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang islami
- 2) Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam bermasyarakat
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya
- 4) Mengupayakan pendalaman materi agama islami di luar jam belajar
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha
- 6) Mengembangkan bakat dan potensi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, analitik, inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah

c) Tujuan

- 1) Tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan Madrasah.

- 2) Mampu mencapai kelulusan 100% dalam mengikuti Ujian Nasional (UN).
- 3) Mampu mengoperasikan TI (Teknologi Informasi)
- 4) Meraih prestasi Akademik dan Non Akademik Tingkat Kota Bandarlampung dan Provinsi Lampung.
- 5) Menjadi Madrasah Aliyah menjalin hubungan baik sebagai pelopor dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 6) Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- 7) Mewujudkan standar nasional pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sarana, prasarana, keuangan dan SDM
- 8) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal sholeh.
- 9) Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetitif dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
- 10) Meningkatkan kemandirian siswa melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggungjawab.

- 11) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan mutu pelayanan pendidikan.
- 12) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.

3. Data Guru dan Siswa MA Hasanuddin Kupang Teba.

a. Jumlah Guru MA Hasanuddin Kupang Teba

Tabel 3
Data Tenaga Pendidik MA Hasanuddin Kupang Teba
Tahun Pelajaran 2019/2020.

NO	NAMA	Jenis Kelamin		Jabatan	Pen d Akh ir	Bid. Studi
		L	P			
1	M. Yusuf, S.Kom	√		Kepala Madrasah	S1	TIK
2	Ir. Nurzen, S.Pd	√		Guru	S1	Matematika
3	Erzanita, S.Pd		√	Waka Kesiswaan, Wali Kelas X	S1	Bahasa Indonesia
4	Drs. Mukhtar	√		Guru	S1	PPKN, Sejarah Indonesia
5	H. Hafifi, S.Pd	√		Guru	S1	Penjas Orkes
6	Guntur TP, S.Pd.I	√		Guru	S1	SKI, Kitab

						Kuning
7	Aslah Ar	√		Guru		IPS Geografi
8	Suaidah		√	Guru		Kesenian/ Seni Budaya
9	Agus Khairi	√		Guru, Bendahara Madrasah		Al-qur'an Hadits, Mulok,
10	Marsa'i, S.Pd.I	√		Guru, Kepala TU	S1	Penjas orkes, IPS Sejarah
11	Indrianti, S.Pd		√	Guru	S1	Bahasa Inggris, IPS Sosiologi
12	Ubayyah, SE		√	Guru, Wali Kelas XII	S1	IPS Ekonomi
13	Hajiah, S.Ag		√	Guru, Wali kelas XI	S1	Fiqih
14	H. Nursomad, S.Pd.I	√		Guru	S1	Akidah Akhlak
15	Ramli, S.Ag	√		Guru	S1	Bahasa Arab
16	Ali Imron	√		Guru		Pramuka
17	Abdul Mukmin, S.Kom	√		Guru	S1	TIK

a. Jumlah Siswa MA Hasanuddin Kupang Teba

Tabel 4
Data Jumlah Siswa MA Hasanuddin Kupang Teba
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jumlah Siswa Perkelas (Tingkat)	2017/2018		
		L	P	Jml
1.	Kelas X	8	16	24
2.	Kelas XI	25	19	44
3.	Kelas XII	11	4	15
Jumlah				83

4. Kondisi Sarana dan Prasarana MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung

a. Sarana Sumber Belajar MA Hasanuddin Kupang Teba

Tabel 5
Data Sarana MA Hasanuddin Kupang Teba
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Barang	Keadaan
1	Mejaa Siswa	Ada
2	Kursi Siswa	Ada
3	Meja Guru	Ada
4	Kursi Guru	Ada
5	Gambar Garuda	Ada
6	Gambar President	Ada
7	Gambar Wakil President	Ada

8	Papan Tulis	Ada
9	Kipas Angin	Ada
10	Computer	Ada
11	LED	Ada
12	TV Digital	Ada
13	Kursi Kayu	Ada
14	Kursi Plastic	Ada
15	Lemari Kayu	Ada
16	Lemari Arsip	Ada
17	Lemari Kaca	Ada
18	CCTV	Ada
19	Telephon	Ada
20	Sapu	Ada
21	Pel	Ada
22	Serok Sampah	Ada
23	Kotak Sampah	Ada
24	Papan Visi Dan Misi	Ada
25	Kaca	Ada
26	AC	Ada
27	Jam Dinding	Ada

b. Data prasarana MA Hasanuddin Kupang Tebak

Tabel 6
Data Sarana MA Hasanuddin Kupang Teba
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenis Ruangan	Jml	Luas m2	Pemanfatan Ruangan			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Ruang Kepala madrasah	1	35	✓			✓		
2.	Ruang Kelas	3	315	✓			✓		
3.	Ruang Perpustakaan	1	35						
4.	Ruang Serba Guna	-	-						
5.	Ruang Tata Usaha	1	4	✓			✓		
6.	Ruang Guru	1	42	✓			✓		
7.	Ruang BK	-	-						
8.	Ruang UKS	1							
9.	Ruang Laboratorium	1	35	✓			✓		
10.	Ruang Ibadah	1	56	✓			✓		

11.	Ruang Penjaga	1	35	✓				✓	
12.	Lapangan	1		✓			✓		
	Jumlah	12							

5. Kondisi Obyektif Sekolah/Madrasah

a) Interen Sekolah

Kondisi objektif interen sekolah meliputi mata pelajaran dalam masing-masing bidang study: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Asing (Tajwid), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS Ekonomi, IPS Geografi, IPS Sejarah, IPS Sosiologi, Fiqih, Lintas Minat Ilmu Kalam, Matematika, Penjas, PPKN, Prakarya, Seni Budaya, SKI, TIK, Lintas Minat Ushul Fiqih, Sejarah Indonesia, Dan Lintas Minat Ilmu Hadis.

b) Eksteren Sekolah

Kondisi eksteren sekolah meliputi kegiatan-kegiatan tambahan seperti Penguatan Keagamaan, Pramuka, Tilawatil Qur'an, Hadroh, Kesenian, Tahfidzul qur'an, Kaligrafi dan Futsal.

B. Deskripsi Data Penelitian

Telah kita jelaskan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penulis secara langsung terjun ke lapangan melihat suasana yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung.

Data-data yang diperoleh penulis dengan menggunakan tiga metode. Yaitu, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi, dari narasumber yang terdiri dari Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dan hasil wawancara tak langsung dengan para Guru-Guru.

Adapun peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pencegahan penggunaan rokok dikalangan peserta didik yang akan kita bahas disini adalah bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok, bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam membimbing peserta didik agar tidak merokok, bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik agar tidak merokok, bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memotivasi peserta didik agar tidak merokok, bagaimana prosedur-prosedurnya, bagaimana tatacaranya, bagaimana sangsinya dll, dalam peran kepala madrasah sebagai

pemimpin di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, maka akan kita bahas satu persatu :

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mempengaruhi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah, Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha, Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dan sekaligus melakukan obserfasi kepada para guru dan murid untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. Hasil yang ditemukan adalah kepala madrasah telah berusaha mempengaruhi seluruh masyarakat sekolah dengan menjadi suri tauladan yang baik agar dapat dicontoh oleh para murid, guru dan para staf dalam menjunjung tinggi moral dan disiplin didalam lingkungan sekolah hal ini terlihat dari tidak adanya guru-guru ataupun para staf yang kelihatan merokok didalam lingkungan sekolah

2. Peran Kepala Mmadrasah Sebagai Pemimpin Dalam Membimbing Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah, Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha, Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dan sekaligus melakukan obserfasi kepada para guru dan

murid untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam membimbing peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. Hasil yang ditemukan adalah kepala madrasah telah berperan dalam membimbing seluruh masyarakat sekolah kearah visi, misi serta nilai-nilai dan tujuan yang telah dirumuskan bersama mulai dari sekolah tersebut berdiri, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan bimbingan atau acara-acara seminar yang juga bekerjasama dengan pihak luar dalam membimbing seluruh masyarakat sekolah khususnya para siswa-siwi

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mengarahkan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah, Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha, Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dan sekaligus melakukan obserfasi kepada para guru dan murid untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. Hasil yang ditemukan adalah kepala madrasah telah menjalin hubungan yang baik dengan para murid-murid, para guru, dan para staf sekolah dalam mengkoordinasi setiap hal-hal contohnya dalam memberikan instruksi, arahan rambu-rambu serta perintah yang berkaitan dengan peraturan, tata tertib serta pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga tidak terjadi kekeliruan atau misscomunikasi antara satu dengan yang lain, antara murid denga guru, antara guru dengan staf dan begitu juga sebaliknya.

4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Memotivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah, Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha, Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dan sekaligus melakukan obserfasi kepada para guru dan murid untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memotifasi peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. Hasil yang ditemukan adalah kepala madrasah telah memotifasi seluruh masyarakat sekolah yang berkinerja bagus dan berprestasi dari guru-guru dan murid-murid dengan pujian dan sanjungan yang diberikan kepala madrasah kepada seseorang yang dinilai layak mendapatkannya, begitu juga dengan hukuman bagi siapapun tanpa terkecuali yang melanggar peraturan serta tata tertib sekolah akan ditindak lanjuti dan diberisangsi baik itu berupa teguran ataupun sangsi-sangsi yang lainnya.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penulis yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan, dalam analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan metode triangulasi data untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum, dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pencegahan perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung.

Dalam penulisan, penyajian data menggunakan data yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan kepada respondent dalam wawancara yang di adakan pada penelitian dari tanggal 07 Mei - 07 Juni 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala madrasah, Kepala Tata Usaha, Guru Bimbingan Konseling, Guru-Guru, Siswa-Siswi, dan Staf Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung.. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden berserta analisisnya dituangkan dalam sebuah deskripsi. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung serta wawancara tak langsung dengan Guru-Guru dan juga murid-murid mengenai peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pencegahan perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung.

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Mempengaruhi) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan, Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi ke arah tercapainya sesuatu tujuan. jika seseorang memiliki prinsip yang teguh dia pasti akan menjadi seorang pemimpin yang kuat, kepemimpinan adalah sebuah fungsi. Ketika kepala madrasah mengatakan sesuatu, dan hal itu kemudian diingat oleh guru dan peserta didik, itu pun sebuah pengaruh, begitu juga kepala madrasah memberi pengaruh melalui sikap, perbuatan dan suri tauladan kepada para guru, para staf dan para siswa karena kepala madrasah merupakan figure untuk setiap lapisan sekolah. Untuk itu kita perlu mencari tahu bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin (mempengaruhi) dalam pencegahan perilaku merokok peserta didik, Bentuk kegiatan apa yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik dalam pencegahan perilaku merokok, Dalam peran sebagai pemimpin (mempengaruhi), tindakan apa yang dilakukan kepala madrasah apabila mengetahui peserta didik merokok, Masalah-masalah apa yang menjadi penyebab peserta didik merokok, Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin (mempengaruhi) dalam upaya mencegah perilaku merokok peserta didik secara umum dan secara khusus, Bagaimana pendekatan yang Kepala madrasah terapkan dalam mencegah perilaku merokok peserta didik, dan Bagaimana cara kepala madrasah mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung?. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak

M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“Peran saya sebagai kepala madrasah dalam memengaruhi semua siswa dan bahkan guru sekalipun agar tidak merokok disekolah, dengan cara mencontohkan kemereka bahwa saya tidak merokok dilingkungan sekolah sekalipun saya sendiri juga sebenarnya seorang perokok. Didalam setiap ruangan juga sudah ada peringatan dilarang merokok, sosialisasinya langsung seperti itu anak-anak tidak ada yang melihat gurunya merokok didalam sekolah untuk jadi tauladan yang baik apalagi untuk para murid memang sudah peraturan dilarang merokok, walaupun ada guru yang ingin merokok harus jauh-jauh dari area sekolah”⁸¹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa’i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Pertama kita menjelaskan bahaya merokok kepada siswa-siswa dan menghimbau untuk tidak merokok apalagi dilingkungan sekolah, lalu kita terangkan tentang yang dinamakan rokok itu apa siii, sudah itu apa tujuan dari merokok, sudah tujuan dari merokoknya tau, buat apa merokok dan rokok apa maksudnya untuk apa, apa pengaruhnya dan dampaknya terhadap kita nah itu kita jelaskan dan sudah tersusun materi untuk pemahaman anak-anaknya setelah itu kita tunjukkan kemereka melalui sebuah video yang menceritakan tentang seorang perokok dan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok karena bahan-bahan zat kimia yang terkandung dalam sebuah rokok itu berbahaya nah dividio itu sudah dijelaskan secara keseluruhan tentang rokok jadi para siswa mengerti dan tau secara keseluruhan tidak setengah-setengan tentang yang dinamakan rokok itu”⁸²

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

⁸¹ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

⁸² Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

“Kegiatan yang pernah dilakukan kepala madrasah untuk mempengaruhi peserta didik dalam pencegahan perilaku merokok jarang pernah ada kegiatan, ada juga pernahnya memanggil orang dari luar contohnya dari puskesmas atau kepolisian itu juga sudah diperingatkan sama polisi supaya tidak merokok masih kecil itu banyak larangannya”⁸³

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik dalam pencegahan perilaku merokok hal itu selalu kami lakukan hal itu selalu kami sampaikan keanak-anak kami dengan cara tidak langsung ataupun secara langsung, secara tidak langsung kami mencontohkan keanak-anak kami bahwa merokok itu tidak baik dan guru-guru pun termasuk kepala madrasah tidak ada yang merokok, dari tingkah laku kami sebagai guru itu mempengaruhi murid-murid dalam tindakan-tindakan yang mereka lakukan kalau secara langsung yaa kami sampaikan keanak-anak kami bilang kemereka ketika upacara atau ketika perkumpulan atau acara seminar disitu langsung tegas kita kasih tahu kemereka”⁸⁴

Dalam peran sebagai pemimpin (mempengaruhi), tindakan apa yang dilakukan kepala madrasah apabila mengetahui peserta didik merokok ? Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“Tindakannya jika ada siswa yang merokok sebenarnya saya marahin berani-beraninya merokok disekolah tetapi sekarangkan tidak boleh menghukum anak murid secara fisik toh itu tidak baik juga buat anak tersebut dan tidak membuat jera, jadi lebih menegur supaya pikirannya terbuka bahwa yang dilakukan dia salah dan tidak bermanfaat sama sekali disitu kita bilangin agar dia sadar semua yang ada pada si anak ini

⁸³ Rafi Ahmad dan kartika sari, Wawancara siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

⁸⁴ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

semuanya diberi oleh orang tuanya termasuk rokok yang dia beli itu dari uang orang tuanya dia belum bisa mencari uang sendiri bahkan guru-guru yang sudah punya penghasilan sendiri juga tidak merokok dengan begitu dia akan berfikir masa tidak kasia sama ayah ibunya, guru BK biasanya yang akan menindak lanjuti masalah jika ada anak yang merokok karna itulah memang tugas guru Bimbingan Konseling”⁸⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa’i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Biasanya jika kepala madrasah langsung yang memergoki ada siswanya yang merokok jelas dia marah dia yang akan menegur langsung si anak tersebut supaya dia tidak mengulangnya lagi dan kemudian akan diserahkan ke guru BK untuk ditindak lanjuti nanti guru BK yang akan memberi laporan lebih lanjut kepada kepala madrasah mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh muridnya tersebut sehingga kepala madrasah bisa berencana agar tidak terjadi lagi hal yang serupa disekolah”⁸⁶

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Dalam hal (mempengaruhi) tindakan yang dilakukan kepala madrasah jika ketahuan ada diantara kami yang merokok yaa akan dihukum pastinya kepala madrasah dan guru-guru yang lain juga bilanganya yang ketahuan melanggar seperti merokok bisa diskors dari sekolah atau dipanggil kedua orang tuanya”⁸⁷

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

⁸⁵ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

⁸⁶ Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

⁸⁷ Rafi Ahmad dan kartika sari, Wawancara siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

“tindakan kepala madrasah apabila mengetahui peserta didik merokok beliau mempengaruhi murid-muridnya dengan memanggil mereka keruang kepala madrasah disitu kepala madrasah akan menasehati murid tersebut sesuai dengan laporan yangtelah kami berikan kekepala madrasah jadi sebelumnya memang sudah kami proses terlebih dahulu anak yang melanggar tersebut”⁸⁸

Masalah-masalah apa yang menjadi penyebab peserta didik merokok ?

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“Kebanyakan anak-anak sekolah itu merokok karna masalah lingkungan, ikut-ikutan bergaul dengan temannya yang merokok, tadinya dia tidak merokok tetapi salah memilih pergaulan dan berteman dengan anak-anak perokok akhirnya terpengaruh dan ikut merokok, kemudian dilihat dari latar belakang keluarganya didalam rumah jika ada anggota keluarga yang dimilikinya merokok misal seperti ayahnya, kakaknya atau pamannya yang merokok dan dia tahu bahwa mereka perokok bisa jadi anak itu juga ingin merokok karna melihat anggota keluarganya tadi merokok mencontohkan yang kurang baik keanak tersebut sianak juga bisa terpengaruh untuk merokok apalagi kalo memang didalam keluarganya sendiri bermasalah seperti orang tuanya *brokenhome* dan dia merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya biasanya akan timbul perilaku-perilaku negative dia akan melakukan sesuatu seperti merokok suatu hal yang negative agar menarik perhatian orang tuanya, agar orang tuanya memperhatikan sianak begitu”⁸⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Banyak penyebab dan alasan-alasan kenapa para siswa itu merokok bermacam-macam serta beragam antara satu dengan yang lainnya kebanyakan dari mereka penasaran ingin tau apasih rasanya rokok itu ngerokok itu gemana, dan suges mereka juga kalo melihat laki-laki

⁸⁸ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

⁸⁹ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

merokok itu gagah laki-laki tulen kalau tidak merokok gak laki disebutnya cemen dianggap bencong pemahaman mereka, perasaan mereka agar diterima oleh teman-temannya ya begitu padahal semua itu salah memang pergaulan dan lingkungan hidup juga berpengaruh besar kenapa anak tersebut bisa merokok bisa dari teman-teman kakak-kakaknya ikut-ikutan dan lain-lain”⁹⁰

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Yang menjadi penyebab kami merokok biasanya karna pengen aja, ngeliat temen ngerokok ikut-ikutan, pertamanya mah dikasih biasanya trus udah itu mulai beli sendiri rasanyamah ya begituu lah biasa aja cuma yang ikut-ikutan itu, pergaulannya biasanya lingkungan teman-temannya banyak yang seperti itu”⁹¹

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Penyebab peserta didik merokok yaa namanya juga anak-anak yaa sudah dibilang hal itu tidak baik hal itu buruk untuk kesehatan tapi namanya lingkungan dan pergaulan apalagi mereka sering melihat orang lain merokok entah itu teman mereka atau orang tua mereka disitu timbul rasa ingin tahu ingin merasakan seperti yang dia lihat itu makanya mereka merokok mungkin awalnya coba-coba entah sianak berlanjut atau tidak itu juga termasuk pengawasan orang tua”⁹²

Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin (mempengaruhi) dalam upaya mencegah perilaku merokok peserta didik secara umum dan secara khusus? Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf,

⁹⁰ Marsa'i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

⁹¹ Rafi Ahmad dan kartika sari, Wawancara siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

⁹² Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“Secara umum agar para siswa tidak merokok disekolah memang sudah kita peringatkan mulai dari pertama masuk sekolah sudah kita beri wejangan bahwa merokok itu tidak baik, dan ada sangsinya juga apabila ketahuan merokok anak-anak juga sudah tau peraturan-peraturan tentang merokok dan hukumannya bila melanggar dan akan masuk catatan pelanggaran siswa buku *black list* nah peraturan itulah yang secara umum mempengaruhi para siswa agar jauh dari rokok dan juga peran yang paling menonjol ialah guru BK karena merekalah yang akan berhadapan langsung dengan siswa-siswa yang melanggar peraturan sekolah”

“Secara khusus agar para siswa tidak merokok disekolah itu guru BK yang melakukan pendekatan kesiswa-siwa, siswa kita seluruhnya berjumlah delapan puluh lima orang sedangkan peraturan yang ditetapkan pemerintah maksimal satu orang guru BK membimbing seratus lima puluh orang siswa jadi masih setengahnya jadi guru BK kita bisa intens melakukan pendekatan kemasing-masing anak agar tidak merokok dan guru BK pun memang menjadi contoh karna guru BK memang tidak merokok jadi mereka bisa dengan tegas menegur dan menasehati para siswa yang merokok, jika diluar sekolah itu adalah peran orang tua agar anaknya terhindar dari rokok mereka yang mengawasi karena pengawasan sudah kita kembalikan keorang tua”⁹³

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Secara umum menurut saya kepala madrasah memengaruhi murid-murid agar tidak merokok dengan beliau menjadi contoh untuk semua siswa bahwa disekolah dia tidak merokok, tidak ada siswa yang pernah melihat pak kepala madrasah merokok disini walaupun sebenarnya pak yusuf juga perokok, kita tahu hal itu tapi disekolah kita menjaga karakter kepala madrasah dan memang sudah ada tata tertibnya jugakan disekolah itu tidak merokok atau menggunakan zat-zat adiktif lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, jikapun pak yusuf ingin merokok biasanya dia pergi kerumah ayuknya didekat sini jadi tidak dilingkungan sekolah malahan dia nunggu pulang dulu baru merokok dirumah orang tuanya”

⁹³ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

“kalao secara khusus kepala madrasah mempengaruhi murid-murid agar mencegah mereka untuk merokok dengan cara menceramahi anak-anak dengan menjelaskan peraturan jika melanggar khususnya merokok maka akan diberi sangsi yang diharapkan bisa membuat jera hukumannya berupa sangsi admisintratif dan hukuman personal pertama kita tegur melalui guru BK dan wali kelasnya setelah dinasehati masih juga baru panggil orang tuanya kalo masih merokok lagi kepala madrasah akan menskorsing anak tersebut selama 3 hari apabila masih melakukan hal yang sama sudah tidak tau lagi deh kita harus bagaimana jadi kita serahkan kembali anak tadi kembali keorangtuanya tapi alhamdulillah selama ini tidak ada yang bangor sampai segitunya paling-paling hanya sampai guru BK dan walikelasnya saha anak-anak sudah jera dan mau menurut”⁹⁴

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Secara umum kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi kami untuk mencegah prilaku merokok peserta didik itu dengan memberitahu peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah memang tidak focus terhadap masalah merokok tapi secara umum peraturan-peraturan sekolah kan menjelaskan tentang yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan disekolah”

“Secara khusus kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi kami untuk mencegah prilaku merokok peserta didik itu dengan mengisi setiap perkumpulan seperti kumpul organisasi dan perkumpulan yang lain gitu, ketika itu kepala madrasah bilang jangan merokok tidak bagus diluar maupun didalam sekolah beliauw sering ngomong kaya gitu tapi namanya juga siswa masuk kuping kanan keluar kuping kiri”⁹⁵

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

⁹⁴ Marsa'i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

⁹⁵ Ahmad Gozali dan kartika sari, Wawancara siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

“secara umum kepala madrasah, guru-guru mempengaruhi murid-murid kami agar tidak merokok dengan tindakan kami sebagai guru menjadi contoh untuk tidak merokok disekolah, dari ucapan kami yang kami sampaikan kemurid-murid kami untuk mengikuti peraturan sekolah jangan melanggar, jangan merokok tidak baik itu. Secara khusus kepalasekolah, guru-guru mempengaruhi murid-murid kami agar tidak merokok dengan selalu bersosialisasi kepada murid-murid kami apabila mereka ada kesusahan, apabila mereka ada masalah disampaikan kekami akan kami bantu masalah seperti apapun itulah pendekatan kami yang kami coba kepada murid-murid kami”⁹⁶.

Bagaimana pendekatan yang Kepala madrasah terapkan dalam mencegah perilaku merokok peserta didik? Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“Pendekatan yang saya lakukan sebagai kepala madrasah agar siswa-siswa saya disekolah tidak merokok memang tidak sebanyak guru BK tapi saya selalu menghimbau kepada anak-anak untuk taat mematuhi tata tertib peraturan yang ada disekolah termasuk tidak boleh merokok karna itu peraturan, biasanya mungkin ketika upacara hari senin jika saya yang menjadi Pembina upacara maka saya akan menyampaikan keseluruhan anak-anak tentang peraturan sekolah dan memberi mereka motivasi tentang begitulah cara pendekatan saya, selebihnya guru BK yang menangani karna tugas kepala madrasah mencakup keseluruhan”⁹⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Pendekatan yang kepala madrasah terapkan dalam mencegah perilaku merokok peserta didik disekolah yang pertama ya kepala madrasah menjadi suri tauladan yang baik, baik untuk digugu dan baik untuk ditiru oleh para murid dan oleh para guru, guru laki-laki pun disuruh

⁹⁶ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

⁹⁷ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

menjadi contoh oleh kepala madrasah agar tidak ada yang merokok dihadapan siswa-siswanya apalagi guru perempuan memang tidak ada, walaupun masih ada juga ya kepala madrasah menegurnya, termasuk saya kepala TU nya juga diberi wewenang untuk menegur guru yang merokok disekolah walaupun sudah juga dibilangin tetap merokok walaupun di wc atau didapur tetap akan di tegur karna dilingkungan sekolah takut jika ada siswa yang melihat nanti, jadi ke guru-gurunya terlebih dahulu baru kepeserta didiknya begitu, setelah dari para guru baru pendekatan kepeserta didiknya kita berikan wawasan bagaimana itu rokok bukan hal untuk dicoba-coba kalau kita konsumsi setiap hari bagaimana dan keuntungannya apa bagi pelajar yang uang jajannya saja sedikit tidak banyak kalo dibelikan rokok kan berkurang untuk uang jajannya disini rata-rata disekolah kita ini siswa-siswanya ekonomi orang tuanya menengah kebawah paling uang jajannya sepuluh ribu, paling besar dua puluh ribu paling kecil lima ribu kan sayang kalo dibelanjakan rokok lebih bagus di jajankan yang lain”⁹⁸

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Cara kepala madrasah mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok paling kepala madrasah Cuma bilang jauhi aja teman-teman yang merokok, harus taat tata tertib dan peraturan jangan melanggar”⁹⁹

Bagaimana cara kepala madrasah mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung? Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“jika ada siswa yang ketahuan merokok pertama memang masalah itu masuk ke guru BK setelah itu baru disampaikan kesaya, karna sudah terlanjur terjadi saya marahpun sudah percuma jadi saya akan mengajak

⁹⁸ Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

⁹⁹ Ahmad Gozali dan kartika sari, Wawancara siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

ngobrol dengan anak itu ya menanyakan apakah tidak sayang dengan kesehatan apa tidak takut sakit jika merokok padahalkan perempuan juga sukanya sama anak yang tidak merokok yaa kita pancing kita ajak bicara kalao salah kita tegur kalao benar kita puji kan anak-anak itu senang nya dipuji jadi begitu”¹⁰⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa’i, S.Pd.I selaku Kepala Tata

Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Cara kepala madrasah untuk mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok dengan melakukan penyuluhan, kemarin kepala madrasah menghadiri pertemuan dipuskesmas salah satu pembahasan yang dibicarakan disana itu tentang masalah rokok ini, ya kepala madrasah wajib memberikan contoh baik itu gurunya ataupun staf tata usahanya kepada siswanya agar tidak merokok disekolah, nah melalui penyuluhan inilah tidak kurang-kurang kepala madrasah dibantu dengan guru BK memperingatkan kepada para siswa mengenai bahayanya merokok tersebut walaupun dihadapan anak-anak lebih dominan guru BK yang menangani hal tersebut karna memang itulah tugas dan fungsi guru BK membantu kepala madrasah”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah penulis lakukan maka penulis menanggapi temuan-temuan tersebut yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi peserta didik agar tidak merokok disekolah telah terlaksana dengan baik dan teratur terebih guru-guru dan kepala sekolah juga selalu menjadi suri tauladan bagi murid-murid dalam mencontohkan hal yang baik mulai dari ucapan yang disampaikan tindak tanduk yang dilakukan dihadapan murid-murid semuanya mencerminkan perilaku yang positif hanya saja para murid kurang memahami, kurang peka atas ucapan dan perbuatan yang mereka dengar dan mereka lihat dari kepala sekolah dan juga guru-guru sehingga mereka tidak sadar bahwa guru-guru selalu mempengaruhi mereka agar mereka

¹⁰⁰ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

¹⁰¹ Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

menjadi lebih baik lagi, untuk kemajuan dan nama baik sekolah, dan untuk orang tua para murid.

B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Membimbing) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi. Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang diharapkan mampu membimbing seluruh masyarakat sekolah guna mematuhi setiap tata tertib dan peraturan sekolah sesuai yang telah ditetapkan dalam visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai guna mengembangkan instansi sekolah tersebut. Untuk itu kita perlu mencari tahu bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin (membimbing) dalam pencegahan perilaku merokok peserta didik, contoh kongkrit kepala madrasah memberi bimbingan supaya peserta didik tidak merokok, tindakan membimbing seperti apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah perilaku merokok peserta didik, Bagaimana cara kepala madrasah membimbing peserta didik yang merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung?.

“tentu saya pernah membimbing murid-murid saya, kalo bimbingan langsung untuk tidak merokok seperti melarang mereka, mengingatkan mereka agar mereka menjauhi rokok dan bergaul dengan teman yang perokok, lalu di beberapa tempat juga dipasang larangan merokok dan bahayanya bahkan di ruang guru juga tidak ada asbak membuktikan memang di sekolah tidak diperbolehkan siapapun untuk merokok, kita juga sudah membuat kerjasama dengan kepolisian dan juga puskesmas

setempat untuk menjadwalkan acara seperti seminar dan bimbingan yang diisi oleh kepolisian dan juga puskesmas untuk membahas banyak hal materi-materi yang lain juga banyak dibahas berbeda-beda judul yang disampaikan disetiap kali pertemuan termasuk juga rokok dan narkoba dan acara itu diadakan rutin disekolah”¹⁰²

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa’i, S.Pd.I selaku Kepala Tata

Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Pernah kepala madrasah memberikan bimbingan supaya peserta didik tidak merokok contohnya seperti kelapa sekolah mengadakan seminar dan penyuluhan yang dibantu dan bekerjasama dengan pihak kepolisian yang bergerak dalam bidang masyarakat, bapak-bapak polisi tersebutlah yang mengisi atau yang menjadi pembicara dalam penyuluhan dan seminar tersebut beliau menerangkan mengenai bahaya penggunaan narkoba atau narkotika dan zat-zat adiktif lainnya didalam salah satunya adalah merokok, karena merokok inilah awal pangkal orang-orang menggunakan narkoba memang kedengaran sepele tetapi padakenyataanya memang seperti itu adanya”¹⁰³

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari,

dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“jarang kepala madrasah membimbing kami jika mengenai tentang merokok tapi memang pernah dulu kepala madrasah menghimbau untuk tidak merokok waktu itu pak polisi dan pernah juga orang dari kesehatan kesekolah yaa memberi seminar keanak-anak seperti itu. Seringnya sii kepala madrasah berbicara tentang kebersihan, tata tertib sekolah, peraturan sekolah, tujuan sekolah itu yang sering”¹⁰⁴

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku

Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

¹⁰² M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

¹⁰³ Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

¹⁰⁴ Kartika sari, Wawancara siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

“kepala madrasah dan juga guru-guru khususnya guru BK kami selalu membimbing anak-anak kami agar mereka terhindar dari hal-hal yang berbahaya atau yang akan merugikan mereka termasuk rokok ya itu memang peraturan dan tata tertib sekolah dan kami selalu menekankan akan hal itu, untuk rokok sendiri sekolah pernah mengadakan penyuluhan kepada murid-murid kami dengan cara kami undang kepolisian untuk mengisinya kami siapkan tempat pernah juga kami berkonsultasi pada dinas kesehatan seperti itu”¹⁰⁵

Tindakan membimbing seperti apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah perilaku merokok peserta didik ? Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“tindakan saya untuk membimbing murid-murid saya agar mereka tidak merokok dengan memberi mereka banyak kegiatan-kegiatan positif disekolah karna siswa yang merokok itu mereka mencuri-curi waktu kan untuk merokok atau karena mereka tidak ada kegiatan dalam waktu senggang dan ada kesempatan makanya anak tersebut merokok tetapi dengan diisi kegiatan yang cukup padat disekolah hingga mereka tidak kepikiran dan tidak sempat untuk mencari waktu dan tempat untuk merokok dikarenakan kegiatan yang padat, disini anak-anak saya rasa tidak ada yang tidak memiliki kegiatan, masing-masing dari mereka sudah diberi kegiatan yang cukup menyibukkan mereka sendiri seperti kalo yang tahfidz kan mereka menghafal Al-Qur'an, kalau yang lain ada yang sibuk exscool seperti bola dan kalo tidak ada kegiatan dan jam sekolah sudah usai juga biasanya langsung pulang kerumah begitu”¹⁰⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Tindakan yang dilakukan kepala madrasah untuk membimbing siswa-siswanya dalam mencegah perilaku merokok dengan menjadi contoh positif pada siswa dan menjelaskan hal-hal positif seperti apa dan yang

¹⁰⁵ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

¹⁰⁶ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

negative seperti apa tetapi dalam garis besarnya kegiatan membimbing siswa-siswi kami oleh kepala madrasah diserahkan keguru BK dengan wali kelas, kepala madrasah tidak selalu membimbing langsung siswa-siswinya karena kitakan punya tugas pokok dan fungsinya masing-masing jadi diberilah tugas untuk guru BK dan para wali kelas agar membantu kepala madrasah dalam membimbing para siswa kami”¹⁰⁷

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari,

dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“dalam hal membimig, kepala madrasah jarang si keliling membimbing anak-anaknya satu-satu gitu paling biasanya guru BK yang seperti itu seringnya tapi susah juga kalo mau ngerokok disekolah lumayan padat siiwaktunya tapi yaa ada aja yang gak ketahuan”¹⁰⁸

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku

Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“sebenarnya kegiatan disekolah ini kalau untuk anak-anak penuh sii ya tetapi tetap kepala madrasah selalu menghimbau kami para guru-guru, wali kelas dan khususnya guru BK untuk selalu membimbing murid-murid kami karna kepalasekolah memiliki banyak tugas begitu juga dengan membimbing jadi beliau meminta kami membantunya dalam membimbing murid-murid kami”¹⁰⁹

Bagaimana cara kepala madrasah membimbing peserta didik yang merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung? Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom,

¹⁰⁷ Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

¹⁰⁸ Rafi Ahmad, Wawancara siswa Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

¹⁰⁹ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“kalo ada ayang merokok ya kita bimbing ya kita ceramahin ya kita marahin dan kita jelaskan rokok itu dampaknya tidak baik bagi diri dia dan juga untuk orang lain juga tidak baik dan kita arahkan agar mengisi kegiatan-kegiatan positif sedikit lebih banyak dari temannya yang lain karna telah melanggar biasanya kalo hukumannya guru BK yang menentukan agar sianak jera”¹¹⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata

Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Cara kepala madrasah membimbing peserta didik yang merokok dengan mengadakan razia, razia keseluruhan termasuk juga rokok dengan hari dan waktu yang tidak ditentukan dengan tiba-tiba dan mendadak diperintahkan razia dari pembina Osis, guru BK, wali kelas dan staf-staf lainnya, jika ada yang kedapatan membawa rokok maupun alat pendukung lainnya seperti korek api maka akan diusut, untuk apa membawa korek api?, kalo dia membawa korek api besar kemungkinan dia juga membawa temannya korek yaitu rokok dari situ bisa ketahuan kita sita rokoknya juga kita ambil terus kita proses kita masukkan kedalam buku kasus, baru nanti diserahkan keguru BK nya untuk dibimbing, pernah juga seingat saya ketika itu kepala madrasah menyuruh kita memberitahukan kepada bapak atau ibu disekitar sekolah yang dagang atau yang menjual makanan-makanan didalam sekolah ataupun disekitaran sekolah seperti dikantin-kantin sekitar sini yang biasanya tempat jajannya atau tempat belanjanya anak-anak sekolah, nah itu kita memohon untuk tidak menjual rokok kepada anak-anak siswa sekolah walaupun mereka sebenarnya menjual rokok, tapi jika anak sekolahnya membeli rokok jangan dikasih, pernah pesan itu kita sampaikan kewarung-warung disekitar sekolah kita sudah kita coba untuk menghimbauya tetapi ya itu realisasinya kita tidak tahu sepenuhnya semua ini apakah dilakukan atau tidak karena ada juga siswa yang beralasan membeli rokok dia disuruh bapaknya itukan hak mereka sebagai penjual mau diberi atau tidak yang terpenting kita sudah memberi tahu meminta tolong meminta bantuannya supaya pihak warung ataupun pihak penjual makanan untuk tidak menjual rokok kesiswa itu salah satu

¹¹⁰ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

tindakan yang kita lakukan yang kepala madrasah lakukan untuk membimbing agar siswa-siswi kami tidak merokok”¹¹¹

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari,

dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang

Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“kalau ada dari kami yang ketahuan merokok pasti dimarahi orang yang mengejek-ejektemannya saja dimarahai apalagi yang merokok pasti dihukum mungkin akan dipanggil orang tuanya”¹¹²

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku

Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar

Lampung, sebagai berikut

“setiap anak yang bermasalah memang kami tindak memang kami beri hukuman kami beri bimbingan dan memang kami juga selalu melaporkannya kepada kepala madrasah entah itu yang melanggar atau apapun yang terjadi kepada murid-murid kami dan untuk hukumannya sudah kami tentukan terlebih dahulu itu memang selalu dilaporkan, setelah mendapatkan laporan dari kami biasanya kepala madrasah bilasempat akan menegur anak tersebut untuk diberibimbingan dan berharap untuk tidak mengulangnya lagi”¹¹³

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah penulis

lakukan maka penulis menanggapi temuan-temuan tersebut yaitu peran kepala

madrasah sebagai pemimpin dalam membimbing peserta didik agar tidak merokok

disekolah telah terlaksana disekolah bahkan selalu rutin terjadwal adanya seminar

dan penyuluhan yang ikut mengundang pihak kepolisian dan pihak kesehatan

yang diadakan kepala madrasah untuk membimbing murid-muridnya agar

terhindar dari bahaya-bahaya yang mengancam peserta didik meski begitu terlihat

¹¹¹ Marsa'i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

¹¹² Ahmad Gozali, Wawancara siswa Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

¹¹³ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

para murid tidak terlalu memperhatikan bahwa setiap acara setiap yang dilakukan guru sebenarnya membimbing mereka untuk menjauhi hal-hal yang negatif, para murid sepertinya hanya berjalan seperti biasa mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada dan memang mereka jarang ada yang melanggar apalagi yang merokok.

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Mengarahkan) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik

Pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin merupakan petunjuk, intruksi, atau perintah yang harus dikerjakan oleh bawahan agar bawahan dapat memahami pekerjaan yang harus mereka kerjakan. Dalam peran pemberian arahan disini mengandung arti bahwa segala upaya yang dilakukan oleh bawahan yang berada dibawah tanggung jawab pemimpin telah ditetapkan dan direncanakan, kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut untuk bisa menghubungkan setiap oraang yang ada disekolah antara guru dengan guru, antara staf dengan guru, antara murid dengan guru agar terjalin hubungan baik antara satu dengan yang lain sehingga mudah dalam mengarahkan seluruh stakeholder sekolah kearah perilaku atau tujuan yang diinginkan. Untuk itu kita perlu mencari tahu bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin (mengarahkan) dalam pencegahan perilaku merokok peserta didik, tindakan mengarahkan seperti apa yang kepala madrasah lakukan dalam mencegah prilaku merokok peserta didik, Bagaimana cara kepala madrasah mengarahkan peserta didik agar tidak merokok di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung?. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“yang saya lakukan dalam mengarahkan anak-anak agar jauh dari rokok dengan cara menghimbau mereka tentang bahaya merokok dan efek buruk dari rokok tersebut bahwa sesuatu negative seperti rokok itu tidak ada manfaatnya tidak ada faedahnya, ya pada upacara hari senin biasanya juga guru-guru yang lain ada juga yang menghimbau agar selalu mengikuti peraturan termasuk jangan merokok, guru BK juga selalu memantau kegiatan anak-anak karena memang guru BK yang berperan banyak dalam mengarahkan anak-anak agar tertib peraturan sekolah, jadi guru-guru berperan tidak semata-mata menekankan kepada peserta didik untuk menjauhi rokok tetapi juga menjadi contoh yang bisa ditiru paramurid”

“semua guru-guru disini itu mencontohkan yang baik kepada anak-anak, tidak ada guru yang merokok disekolah, itu cara kami mengarahkan agar para siswa tidak merokok dengan menjadi suri tauladan yang baik hingga dapat digugu dan ditiru oleh para murid itulah sesungguhnya menjadi seorang guru sekaligus kepala madrasah, jadi edukasi yang tepat dan benar didalam pendidikan itu sangat penting karena dengan mengetahui informasi mengenai rokok secara keseluruhan dapat membuka fikiran siswa tentang dampak-dampak dan bahaya dari hal tersebut dan guru-gurulah yang memberi edukasi tersebut”¹¹⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa'i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Tindakan yang kepala madrasah lakukan dalam mengarahkan peserta didik agar tidak merokok yaitu memberikan pengertian keanak didiknya maksud dan tujuan rokok itu untuk apa, biasanya dikasih pada saat MAKSAMA (umumnya disebut MOS) pengenalan madrasah nah disitu ada materi yang berkaitan dengan siswanya salah satunya tentang rokok, jadi ditayangkan dividionya itu bagaimana orang yang merokok, bagaimana sih jika dia itu sudah kecanduan, bagaimana menghilangkan candunya tersebut ya kiat-kiatnya disitu juga ada, akibat merokok penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok juga disitu ada ditayangkan dalam video tersebut kepada siswa, memang sisi efeknya ada tapi walaupun tidak seratus persen gitukan ya kita tau sendiri anak-anak sekarang ini kan walaupun dikasih contoh, itu akan dianggepnya becandaan dianggapnya maenan tidak serius padahal bahaya yang

¹¹⁴ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

mengintai nyata, dalam pelajaran Penjaskes juga kembali diingatkan bahaya dari rokok dan video-video yang sudah disaksikan tadi”¹¹⁵

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“kepala madrasah siisela selalu menekankan peraturan-peraturan dasar sekolah jika untuk rokok pernah dulu waktu MOS memang disinggung tidak boleh merokok terus dikasih tahu juga sedikit bahayanya rokok itu seperti apa biar anak-anak tidak merokok tapi itu udah lama kalo baru-baru ini sibelum dengar lagi himbawan yang menjurus spesifik masalah rokok”¹¹⁶

“selama saya disini belum pernah saya mendengar kepalasekolah menekankan atau marah-marah tentang pelanggar yang merokok paling-paling kepala madrasah Cuma bilang ketika upacara hari senin taati peraturan jangan merokok itupun juga jarang paling kepolisian yang bilang begitu atau puskesmas yang waktu itu pernah kesini”¹¹⁷

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“kepala madrasah dan juga guru-guru khususnya guru BK selalu memberi arahan kepa murid-murid mulai dari kami menerima murid baru masuk kesekolah ini dari situ sudah kami arahkan mengenai peraturan-peraturan yang boleh dan yang tidak boleh untuk hal-hal yang dilakukan didalam sekolah termasuk rokok merupakan hal tidak boleh, serta himbauan-himbauan pun tidak kurang-kurang kami para guru dan wali kelas memberikannya kepada anak-anak kami itulah bentuk arahan yang kepala madrasah lakukan”

¹¹⁵ Marsa'i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

¹¹⁶ Kartika sari, Wawancara siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

¹¹⁷ Rafi Ahmad dan Ahmad Gazali, Wawancara siswa Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

“selain itu kepala madrasah juga menyuruh kami para guru-guru dan staf untuk tidak ada yang merokok di area lingkungan sekolah karena beliau ingin kami sebagai guru menjadi contoh langsung yang bisa ditiru dan diikuti murid-murid kami disekolah jadi kami disuruh menjadi orang tua yang baik yang mengajarkan hal yang positif kepada anak-anak kami disekolah”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah penulis lakukan maka penulis menanggapi temuan-temuan tersebut yaitu peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik agar tidak merokok disekolah telah terlaksana dengan baik hal itu bisa kita rasakan dengan semua guru dan wali kelas yang mengajar kompak untuk menjadi orang tua terbaik untuk anak-anaknya disekolah dengan cara menjadi panutan bagi anak-anak mereka dan tidak ada guru yang merokok disekolah, perintah serta himbauan juga diberikan oleh kepala madrasah kepada peserta didiknya untuk menjauhi dan jangan bergaul orang-orang perokok agar tidak terpengaruh.

D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Memotivasi) Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Dikalangan Peserta Didik

Motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat. Seorang pemimpin yang sukses menunjukkan rasa hormat kepada anggota timnya secara konsisten. Pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi

¹¹⁸ Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tangga 17 Mei 2019 Pukul 09.00

anak buahnya agar rajin bekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pemberian anugerah yang berupa ganjaran, hadiah, piujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh anak buah sebab mereka merasa bahwa hasil jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya. Seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap anak buahnya yang menyeleweng, yang malas dan yang telah berbuat salah sehingga merugikan organisasi, dengan jalan memberi celaan, teguran, dan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus selalu memberi motivasi disetiap kesempatan kepada seluruh jajaran-jajaran yang ada dibawahnya agar dapat bekerja secara optimal dan terarah, hadiah serta hukuman termasuk metode kepala madrasah untuk memotifasi guru-guru, para staf dan juga murid-muridnya agar menjalankan ketentuan yang berlaku dan berdisiplin. Untuk itu kita perlu mencari tahu bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin (memotivasi) dalam pencegahan perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung?. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“kita selalu memotifasi seluruh kegiatan murid disini entah itu yang berhubungan dengan akademik maupun yang non akademik, untuk hal negative seperti merokok kami mengharapkan agar para siswa tidak hanya menahan diri untuk tidak merokok disekolah tetapi mereka menjadi kebiasaan hingga tidak merokok diluar sekolah maupun dirumah itulah harapan kami, contohnya kami memotivasi murid-murid agar tidak merokok dengan mengajak mereka membayangkan apa yang terjadi jika kita merokok, apa yang terjadi jika keluarga kita terkena imbasnya dikarenakan kita merokok, kita mengajak membayangkan bagaimana kondisi kita, kondisi tubuh kita, kondisi keluarga kita, kondisi lingkungan kita jika kita seorang perokok jadi yang pertama kita mengajak mereka membayangkan bagaimana masa depan seorang perokok kelak begitu, lalu

yang kedua kiat mengajak mereka untuk membanding-bandingkan seorang perokok dengan orang yang tidak merokok, bagaimana keseharian mereka, bagaimana kesehatan mereka, bagaimana aktifitas mereka, bagaimana masa depan mereka, bagaimana hari tua mereka dan banyak lagi, apakah seorang perokok akan lebih sukses dari seorang yang tidak merokok, apakah seorang perokok lebih sehat dari seorang yang tidak merokok, disitu kita tunjukkan ingin seperti apa diri mereka kelak jika mereka menjadi seorang perokok atau mereka menjadi seorang yang tidak merokok”¹¹⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Marsa’i, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“Cara kepala madrasah memotivasi peserta didik agar tidak merokok pernah pada saat upacara pada sambutan pembina upacara, beliau menyampaikan nasehat-nasehat kepada semuanya salah satunya mengenai rokok, memotifasi supaya siswanya tidak merokok ya diharapkan juga kalo bisa baik disekolah maupun di rumah kebiasaan buruk perilaku merokok itu tidak dibawa-bawa, tapi ya itu semua banyak factor yang mempengaruhinya tergantung mereka bagaimana pergaulan di rumah karena kita sebagai guru sudah tidak bisa mengontrol jika sudah pulang dari sekolah orang tuanya lah yang melanjutkan mengontrol anak-anak mereka, pernah itu memotifasi lewat sambutan Pembina upacara dan sambutan-sambutan dalam kegiatan yang lain juga”¹²⁰

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Rafi Ahmad, Kartika Sari, dan Ahmad Gozali selaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“kepala madrasah jarang memberikan motifasi ke kami palingan juga wali kelas dan guru BK yang melakukannya sama kepolisian atau orang kesehatan saja kalo kepala madrasah langsung jarang hanya kata kepala

¹¹⁹ M. Yusuf, S.Kom, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

¹²⁰ Marsa’i, S.Pd.I, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30

madrasah yang merokok yang melanggar peraturan akan dihukum begitu saja”¹²¹

Hal yang sedikit berbeda juga dikatakan oleh Ibu Erzanita, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, sebagai berikut

“kepala madrasah memotivasi para murid dan para guru dengan banyak cara salah satunya dengan memberikan hadiah dan teguran bagi siapa yang melakukannya saya kira dengan kepala madrasah menyampaikan kepada murid untuk tidak melanggar peraturan sekolah apalagi merokok akan dihukum dan akan dipanggil orang tuanya itu merupakan motivasi bagi semua murid dan untuk guru-guru yang etos kerjanya bagus juga akan diberi sanjungan bahwa guru tersebut rajin dan sebagainya”¹²²

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah penulis lakukan maka penulis menanggapi temuan-temuan tersebut yaitu peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memotivasi peserta didik agar tidak merokok di sekolah telah dilakukan kepala madrasah dengan cara memberikan hukuman dan pujian bagi siapa pun peserta didik yang berprestasi atau peserta didik yang bermasalah tetapi terlihat murid-murid tidak terlalu memikirkan tentang imbalan dan ganjaran yang telah disampaikan kepala madrasah kepada mereka jika mereka melanggar peraturan sekolah malah.

¹²¹ Rafi Ahmad, Kartika Sari dan Ahmad Gazali, Wawancara siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00

¹²² Erzanita, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab I, II, III, DAN IV maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mempengaruhi dan mencegah perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik dan teratur kepala madrasah juga selalu menjadi suri tauladan bagi murid-murid dalam mencontohkan hal yang baik mulai dari ucapan yang disampaikan tindak tanduk yang dilakukan dihadapan murid-murid semuanya mencerminkan perilaku yang positif.
2. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk membimbing dan mencegah perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung telah terlaksana disekolah bahkan selalu rutin terjadwal adanya seminar dan penyuluhan dengan turut mengundang pihak kepolisian dan pihak kesehatan yang diadakan kepala madrasah untuk membimbing murid-muridnya agar terhindar dari bahaya-bahaya yang mengancam peserta didik dari kecanduan rokok

3. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan mencegah perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik hal itu bisa kita rasakan dengan semua guru dan wali kelas yang mengajar kompak untuk menjadi orang tua terbaik untuk anak-anaknya disekolah dengan cara menjadi panutan bagi anak-anak mereka dan tidak ada guru yang merokok disekolah dan tidak ditiru oleh siswanya.
4. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk memotivasi dan mencegah perilaku merokok peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung telah dilakukan kepala madrasah dengan cara memberikan hukuman dan pujian bagi siapapun peserta didik yang berprestasi atau peserta didik yang bermasalah

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tentang Peran Kepala madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung dan setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan , maka penulis ingin menyampaikan rekomendasi kepada Bapak M. Yusuf, S.Kom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung bahwa sudah sangat baik peran kepemimpinan bapak dalam menjalankan dan menggerakkan Madrasah Aliyah Hasanuddin ini hanya saja murid-murid kurang takut dengan ganjaran atau

hukuman yang akan mereka terima jika mereka melanggar jadi saya merekomendasikan untuk lebih menekankan peraturan-peraturan sekolah agar jika para murid ingin melakukan pelanggaran mereka akan coba berfikir kembali jika mereka melakukannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rafi dan kartika sari, Wawancara peserta didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00
- Bungin Burhan, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Cardoso Faustino, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset)
- Departemen Agama, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka)
- Erzanita, Wawancara Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 09.00
- Fajar Rahmat, 2011, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT Sarana Bangun Jaya)
- Fitria Dkk, *Merokok Dan Oksidasi Dna*, Sains Medika, Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2013
- Gunawan Imam, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Cet 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Gozali Ahmad, Wawancara peserta didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00
- Hadi Sutrisno, 2004 *Metodologi Reseach Jilid III*, Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta)
- Indrawati, Ph.D. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama)
- Kartika Sari, Wawancara peserta didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 13.00
- Karwati Euis & Juni Doni Priansa, 2013, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta)
- Kompas.Com, Tribun Jogja, "Gambar Peringatan Dalam Bungkus Rokok", dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/06/gambar-peringatan-pada-bungkus-rokok-mulai-berlaku> Diakses Tanggal 5 April 2019

- Maba Ghufiron, 2008, *Ternyata Rokok Haram*, (Surabaya: PT Java Pustaka)
- Majid Abdul Dan Andayani Dian, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Marnang Etta Sangadji, 2000, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi)
- Marsa'i, Wawancara Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 10.30
- Mc Giil H, *The Cardiovascular Pathology Of Smoking*, American Heart Journal, Vol. 115, No. 1)
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cetke 6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- , 2013, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Narbuko Cholid, 2007, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nashr Farid Muhammad Washildan Abdul Aziz Muhammad Azzam, 2013, *Qowa'id Fiqhiyyah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- Nawawidan M. Martini Hadari, 1995, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Ngalim M Purwanto, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cetke 15, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tahun 2013 *Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau (BAB II Pasal 3 poin 1)*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2015
- P Sondang Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Rafli Soetjipto Kosasi, 2007, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- R Bernardine Wirjana, 2002, *Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Rifa'i Muhammad, 2011 *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media)
- Rivai Veithzal, 2007, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Kedua. (Jakarta: Rajawali Pres)

- RonnurusMuhammad Shiddiq,2009,*Skripsi (Fatwa Majelis Ulama' Indonesia TentangPengharamanRokok)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jogo)
- Soeharto Irawan,2002*MetodePenelitianSosial*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya)
- Soekanto Soerjono,2004,*SosiologiSuatuPengantar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada)
- Sugiono,2003,*MetodePenelitianAdministrasi*, (Bandung : Al Fabet)
- ,2011,*MetodePenelitianKualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta)
- Sujak Abi,2009,*Kepemimpinan, Manajer (EksistensinyaDalamPrilakuOrganisasi)*, (Jakarta: RajawaliPers)
- SujarweniWiratna, 2014,*MetodologiPenelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press)
- Sukmana Teddie,2011,*MengenalRokok Dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion)
- Sulistiyorini,2006,*ManajemenPendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf)
- Suprpto Tommy,2009,*Pengantarteoridanmanajemenkomunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo)
- SurodjoBasuki Dan Susi Sifra Langi,2013,*Stop Smoking For Good: Rakyat Sehat Negara Kuat*, (Jakarta: GramediaPustakautama)
- Thoha Miftah.1995,*KepemimpinanDalamManajemen: SuatuPendekatanPrilaku*. (Jakarta PT RajaGrafindoPersada)
- Usman Alwi,1990,*ManfaatRokokBagiAnda?*,(Jakarta: Binadaya Press)
- Whyosumidjo,2010,*KepemimpinanKepalaSekolahTinjauanTeoritikdanPermasalahannya*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada)
- WigatiMulat Abdullah,2006,*Sosiologi*, (Jakarta: Grafindo)
- Wibawa dkk,2013,*Hubungan Antara Pengetahuan, LingkunganSosial, Dan PengaruhIklanRokokDenganFrekuensiMerokok (StudiPadaSiswaKelas 3 SMK Negeri 2 Kendal)*, JurnalKedokteranMuhammadiyah Vol. 1 No. 2
- YunusMuhammad BS,2009,*KitabRokok (Nikmat Dan Madharat Yang MenghalalkanAtauMengharamkan)*, (Yogyakarta: Kutub)

Yusuf M, Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Bandar
Lampung Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 07.30

